

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI
PERTANIAN, PETERNAKAN & PERKEBUNAN SEBAGAI
SUMBER PENDAPATAN PEMERINTAH DAERAH KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

REZKY

1904010170

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI
PERTANIAN, PETERNAKAN & PERKEBUNAN SEBAGAI
SUMBER PENDAPATAN PEMERINTAH DAERAH KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

REZKY

1904010170

Pembimbing:

Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rezky
Nim : 19 0401 0170
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2024

Yang membuat pernyataan,



Rezky

19 0401 0170

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Pertanian, Peternakan dan Perkebunan sebagai Sumber Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Palopo yang ditulis oleh Rezky Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010170, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari senin tanggal 02 Juli 2024 Miladiyah bertepatan dengan 25 Dzulhijjah 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 16 Juli 2024


TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan sebagai Sumber Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Palopo ” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta do'a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Rimin dan Ibunda Nurhaeda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Salah satu alasan penulis kuat menghadapi kerasnya dunia karena adanya kedua orang tua yang harusku banggakan dan bahagiakan. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun

materil. Penulis sangat sadar tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan untuk mereka semoga diberikan kesehatan dan umur panjang agar penulis dapat membanggakan dan mengangkat derajat mereka.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo selaku Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan selaku Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Pencanaan, dan Keuangan selaku Dr. Masruddin, M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama selaku Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI..
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selaku Dr. HJ. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Wakil Dekan Bidang Akademik selaku Dr. Fasiha., S.EI., M.EI., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan selaku Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama selaku Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah selaku Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI., Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah selaku Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing selaku Burhan Rifuddin, S.E., M.M. yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi. Terima kasih atas rasa sabar dalam membimbing penulis hingga selesai dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah swt.

5. Dosen penguji I selaku Dr. H. Rasbi, S.E., M.M. dan Dosen penguji II selaku Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah membantu penulis untuk memberikan yang terbaik pada hasil skripsi ini.
6. Dosen Penasihat Akademik selaku Mujahidin, Lc., M.EI. Terima kasih telah membantu penulis dalam segala bentuk bantuan yang telah diberikan.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan selaku Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta Karyawan dan Karyawari dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Dinas Pertanian Kota Palopo selaku Ibnu Hasyim, S.STP. beserta para pegawai yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian
10. Kepada saudara dan saudariku Rizal, Sri Wahyuni dan Irawati serta keluargaku (terkhusus Wulan, Alya Ramadhani, Alfira, Salsabila, dan Tante Tuti) terima kasih karena selalu memberikan semangat, dorongan, mendoakan dan selalu ada di dekat penulis sampai kapan pun.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 kelas F (khususnya Afifa Aristawati dan Delia Ardalita) dan sahabat saya (Alfira, Khairunnisa dan Syalvina) beserta teman-teman lain yang namanya tidak bisa saya sebut satu per satu, yang

selama ini telah ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepada seluruh sahabat KKN Desa Sumber Baru (khususnya Sardini dan Widya Elvira Suaib) .

13. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri Rezky. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau terkadang merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih karena tidak menyerah untuk meraih apa yang sudah diusahakan. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan, motivasi, dukungan, kerjasama dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dan penulis sangat berterima kasih kepada semua orang-orang yang telah berjasa dan memberikan bantuan dalam bentuk hal apapun selama penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 2024

IAIN PALOPO REZKY

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

IAIN PALOPO

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ي	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
كـ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

— دِينُ اللَّهِ *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

Wr. = *Warahmatullaahi*

Wb. = *Wabarakaatuh*

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah.....	35
D. Desain Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisis Data.....	42

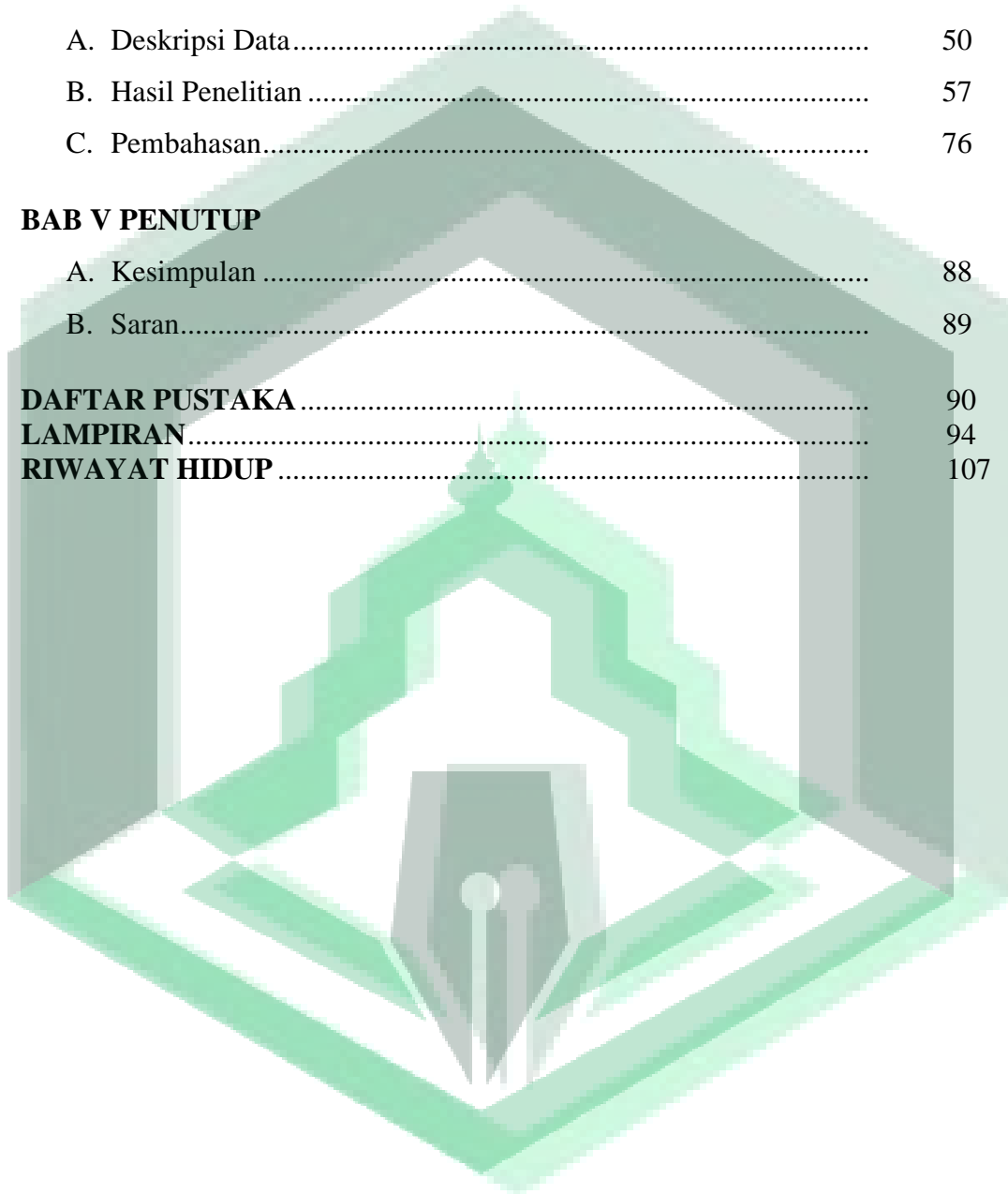
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	50
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

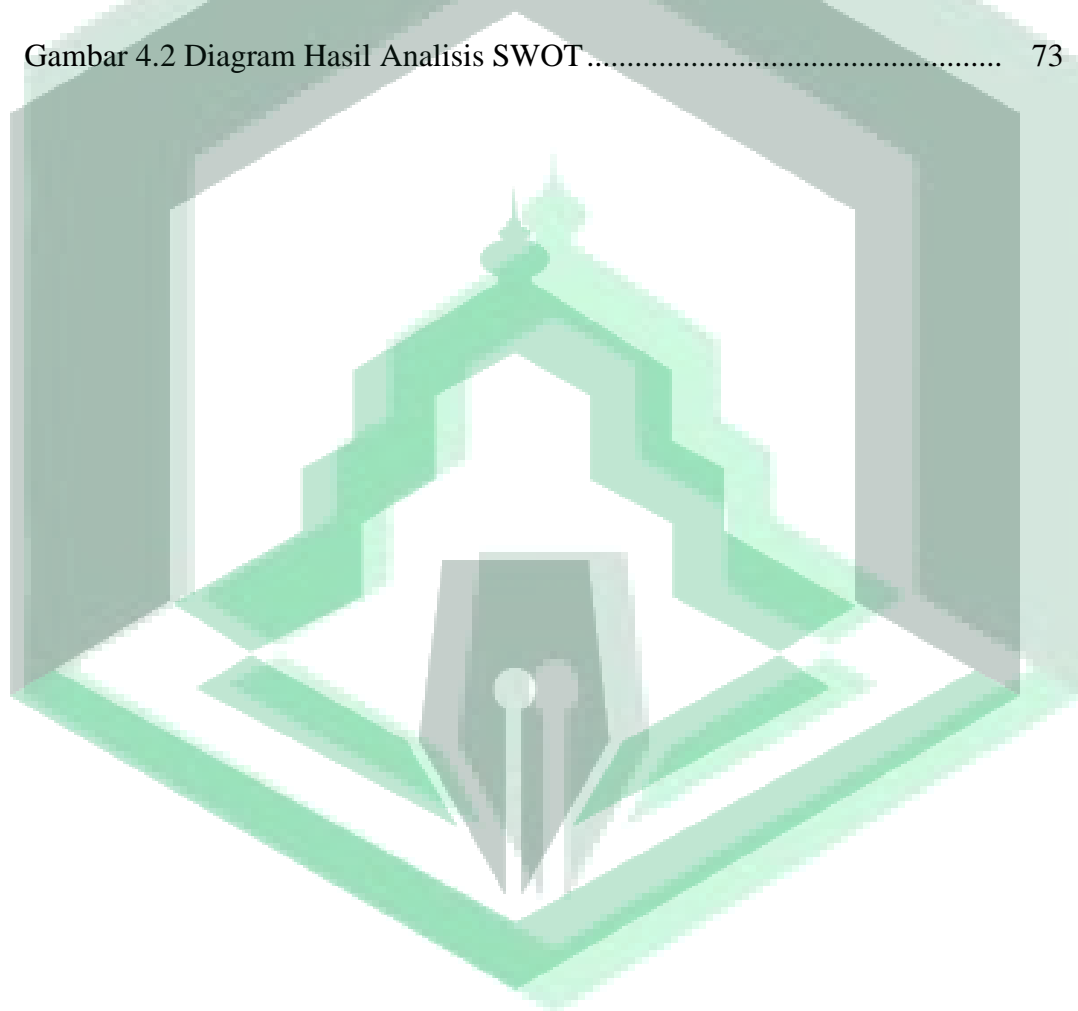
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP	107



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT	47
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Peternakan & Perkebunan Kota Palopo.....	56
Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis SWOT	73



IAIN PALOPO

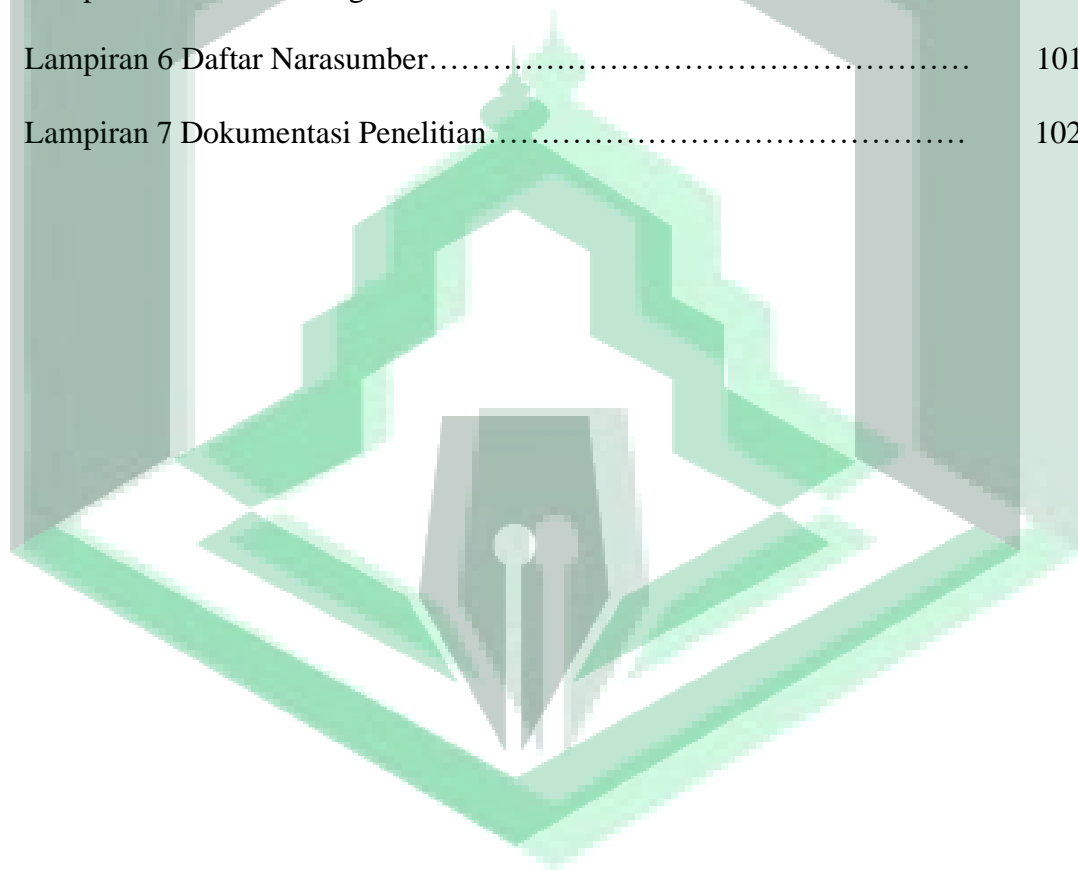
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal Dan Eksternal.....	44
Tabel 3.2 Matriks SWOT.....	49
Tabel 4.1 Kekuatang (<i>Strength</i>) Untuk Usaha Peternakan dan Perkebunan di Kota Palopo.....	59
Tabel 4.2 Kelemahan (<i>Weaknes</i>) Usaha Peternakan dan Perkebunan di Kota Palopo	61
Tabel 4.3 Peluang (<i>Opportunities</i>) Usaha Peternakan dan Perkebunan di Kota Palopo.....	63
Tabel 4.4 Ancaman (<i>Threats</i>) Usaha Peternakan dan Perkebunan di Kota Palopo.....	66
Tabel 4.5 Pemberian Rating dan Bobot Factor Intenal.....	66
Tabel 4.6 Pemberian Rating dan Bobot Factor Eksternal.....	68
Tabel 4.7 Mariks IFAS.....	70
Tabel 4.8 Matriks EFAS	71
Tabel 4.9 MATRIKS SWOT	74
Tabel 4.10 PDRB Kota Palopo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2020.....	83

IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing.....	95
Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing.....	96
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4 SK. Pembimbing dan Penguji.....	98
Lampiran 5 Hasil Cek Plagiasi.....	100
Lampiran 6 Daftar Narasumber.....	101
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	102



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rezky, 2024. “*Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Pertanian, Peternakan & Perkebunan Sebagai Sumber Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Pertanian Sebagai Sumber Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo; Untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi pertanian menyumbang APBD. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo Kecamatan Wara Utara tepatnya di Dinas Pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan potensi ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan yang dapat digunakan yaitu strategi S – O atau *strength* (kekuatan) – *opportunities* (peluang). Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang diperoleh dua strategi yaitu memanfaatkan SDM yang mempunyai ilmu di bidang tersebut untuk melakukan sosialisasi/ pelatihan khusus yang diutus oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian kepada para petani dan peternak untuk memperdalam ilmu mereka dan memanfaatkan lahan dan kerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan hasil yang berkualitas dan unggul di bidang tersebut. Dan Salah satu yang menjadi pusat perhatian pemerintah Kota Palopo yaitu bidang atau sektor pertanian yang memiliki potensi yang besar menyumbang dalam APBD. Perekonomian Kota Palopo terus menunjukkan perkembangan yang terus membaik. Hal tersebut terlihat pada nilai PDRB atas dasar harga berlaku yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Potensi Ekonomi Pertanian

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia yang telah membawa konsekuensi terjadinya sebuah perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Dengan terjadinya kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Diharapkan dengan adanya kewenangan tersebut daerah otonom dapat memperoleh sumber pembiayaan dalam melaksanakan otonominya. Dengan hal tersebut pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola kewenangannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).¹ Untuk itu, suatu daerah diupayakan agar lebih aktif lagi dalam meningkatkan pendapatan daerahnya dengan mencari tahu potensi sumber daya yang ada pada daerah tersebut.

Otonomi daerah merupakan suatu kebebasan yang dimiliki daerah untuk membuat peraturan daerah, menyusun, mengelolah dan melaksanakan kebijakan serta keuangan daerahnya sendiri.

Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan guna memberikan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah secara profesional. Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan pengaturan,

¹ Wiwin Widiastuti, Tri Risandewi, "Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah Melalui pemberdayaan Aset Daerah di Provinsi Jawa Tengah", Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 17 Nomor 2 (Desember 2019), 134

pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan. Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggungjawab diperlukan kewenangan dan kemampuan dalam mencari sumber-sumber keuangan sendiri.²

Peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah harus terus ditingkatkan, sepadan dengan pembangunan nasional. Hal tersebut dimaksudkan guna lebih mewujudkan otonomi daerah yang lebih nyata dan bertanggung jawab. Pembangunan daerah harus dilakukan secara serasi dan selaras dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta secara bersama-sama mewujudkan keserasian dan keseimbangan dalam pembangunan nasional. Adapun upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai yaitu dengan upaya perbaikan dan penyempurnaan dalam bidang keuangan daerah, melalui pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi dan Kabupaten/Kota.³

Ada dua ciri utama daerah dapat dinilai mampu melaksanakan otonomi daerah yang diwenangkan kepadanya, ciri yang pertama yaitu kemampuan keuangan daerah tersebut harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk biaya penyelenggara. Ciri yang kedua yaitu minimnya ketergantungan kepada bantuan pusat, sehingga PAD dapat menjadi

² Mutiani, “Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Barru”, (Barru: UMM, 2021), hal. 1

³ Wiwin Widiastuti, Tri Risandewi, “Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah Melalui pemberdayaan Aset Daerah Di Provinsi Jawa Tengah”, Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 17 Nomor 2 (Desember 2019), hlm. 134

bagian sumber keuangan terbesar yang didukung oleh kebijakan perimbangan pusat dan daerah.⁴

Sejak berlakunya otonomi daerah menyebabkan banyaknya daerah-daerah yang tersebar di wilayah Indonesia berbondong-bondong mencari sumber pendapatan untuk meningkatkan pendapatan di daerahnya, selain dengan mengandalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena dengan pendapatan asli daerah terkadang tidak dapat memenuhi standar pendapatan daerah yang ditargetkan dan juga tidak memberikan kontribusi yang seperti direncanakan. Maka dari itu dibutuhkan sumber pendapatan agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan membantu untuk memenuhi target.

Jadi agar daerah dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya maka diperlukan adanya sumber pendapatan daerah, seperti yang dikatakan oleh Soedjito yaitu: “ Semakin besar keuangan dari suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan usaha-usahanya dalam bidang keamanan, ketertiban umum, sosial, kebudayaan dan kesejahteraan pada umumnya bagi wilayah dan penduduknya, atau dengan kata lain semakin besar pula kemampuan daerah untuk memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.”

Maka dari itu daerah otonomi diharapkan memiliki penghasilan atau pendapatan sendiri untuk membiayai penyelenggaraan urusan rumah tangganya, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Pamudji yang menyatakan bahwa pemerintahan daerah tak dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien

⁴ Halim, A. 2001, ” *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*”, Jakarta : UPP AMP YKPN

tanpa biaya yang cukup saat memberikan pelayanan dan pembangunan, maka keuangan inilah yang merupakan salah satu dasar kriteria dalam mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri.

Pendapat tersebut juga didukung oleh D.J. Mamesah :”Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian juga dengan segala sesuatu yang baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”⁵

Karena disadari bahwa yang lebih paham soal kondisi suatu daerah adalah (pemerintah) daerah itu sendiri, maka kewenangan diberikan kepada pemerintah daerah dalam berbagai sumber yang dimiliki, reformasi keuangan daerah yang sudah memberi angin segar untuk daerah dalam mengelolah keuangannya sendiri. Hal ini ditandai dengan suatu daerah harus berusaha untuk mampu meningkatkan pendapatan daerahnya, sebagai tolak ukur bahwa daerah tersebut telah menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerahnya..⁶

Indonesia sebagai salah satu negara agraris pembangunan ekonominya sangatlah ditentukan oleh pembangunan pertaniannya. Pada keadaan krisis moneter dengan diikuti juga krisis ekonomi seperti yang telah terjadi sejak awal tahun 1997, bidang pertanian bertumbuh positif sehingga menjadi penyelamat perekonomian nasional. Fakta dari hal tersebut membuktikan bahwa pembangunan pertanian

⁵ Elita Dewi, “Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah”, 2002 USU Repository 2006, hal.1

⁶ Eka Riskayanti, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten Gowa”, 2016 UMM, hal 2-3.

memerlukan dorongan dengan mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi. Pada umumnya, pembangunan keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh lingkungan tumbuhnya komoditas pertanian tanaman pangan, perkebunan, serta perternakan.⁷ Mayoritas pelaku bisnis di Indonesia adalah para petani dan pelaku usaha kecil yang terhimpun dalam kelompok maupun organisasi ekonomi, memperkuat ketahanan ekonomi dan mendapat manfaat kesejahteraan yang bukan hanya untuk individu, melainkan juga untuk masyarakat dan untuk ketahanan ekonomi bangsa pada bidang pangan.

Pertanian adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan produksi guna menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan dibarangi dengan usaha memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomi.⁸ Era modern sekarang ini memungkinkan bahwa pertanian tidak begitu diminati oleh masyarakat luas, alasannya karena hasilnya tidak dapat menunjang kebutuhan hidup, padahal jika ditekuni bidang pertanian ini, di inovasikan dan dimaksimalkan oleh masyarakat dapat berproduksi besar.

Pada umumnya yang menjadi faktor utama produksi di dalam bertani adalah tanah atau lahan yang dapat digunakan untuk melakukan usaha bercocok tanam. Faktor kedua yaitu tenaga (*energy*) manusia, yang sering juga ditunjang oleh hewan, atau bahkan tenaga ciptaan manusia misalnya mesin-mesin guna memperoleh mesin-mesin dan perangkat lainnya diperlukan. Faktor produksi yang ketiga yaitu modal atau uang. Demikianlah, meningkatnya atau berkurangnya

⁷ Vivi Nur Indah Sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁸ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016).

produksi pertanian sangat berkaitan dengan ketiga faktor tersebut. Hubungan faktor tersebut juga berkaitan dengan tingkat perkembangan sosial dan budaya suatu masyarakat.⁹ Selain itu perkebunan dan peternakan juga menjadi penghasil yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian daerah. Peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para petani peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan.¹⁰

Sejak tahun 2002 Kota Palopo yang dahulunya merupakan Ibu kota Kabupaten Luwu, semenjak resmi menjadi kota otonomi sekarang telah membenahi diri untuk menjadi suatu daerah yang siap eksis sebagai pusat perekonomian di Tanah Luwu seiring dengan digaungkannya tujuh dimensi pembangunan kota yang mendukung Kota Palopo sebagai salah satu kota pelayanan jasa terbaik di kawasan Timur Indonesia. Dengan pertumbuhan yang sangat pesat, kota Palopo mempunyai potensi yang luas wilayah dan jumlah penduduk yang banyak. Luas wilayah kota 0,35% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas seperti itu pemerintah kota Palopo telah membagi 9 kecamatan dan 48 kelurahan pada tahun 2005.¹¹

IAIN PALOPO

⁹ Mustari, Yonariza dan Rusda Khairati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat dengan Pola Komoditas di Kabupaten Aceh*, Jurnal JUMPA 4, no.3, (2020)

¹⁰ Anis Rizaldi, *Analisis Potensi Ekonomi Pada Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Situbondo*, Universitas Jember, 2011, hal. 1.

¹¹ Ahmar, NurLinda dan Mustafa Muhani, "Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo", jurnal Equilibrium volume 2 nomor 1 2012, halaman 116.

Kota Palopo dengan luas 24.752 hektar terdiri dari 11.165 hektar atau 45,11% lahan pertanian dan 13.587 hektar lahan bukan pertanian 54,89%. Lahan pertanian di kota Palopo pada tahun 2020 telah mencakup 1.574 hektar lahan sawah dan 9.591 hektar lahan bukan sawah. Luas panen padi pada tahun 2020 adalah 2.956,95 hektar, dengan produksi sebanyak 17.019,71 ton.¹² Kota Palopo memiliki produk unggulan di bidang pertanian yang diantaranya adalah tanaman padi, sayur, dan buah-buahan dengan luas areal per sektor 3.013 hektar.

Di bidang pertanian pada produktifitas tanaman padi dan jagung sebagai komoditas utama di kota Palopo menunjukkan produktifitas yang meningkat. Pada tahun 2016, hanya dihasilkan 5,88 Ton padi /Ha, tahun 2019, produktifitas padi menjadi 6,42 Ton/Ha. Akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan produktifitas 5,76 Ton/Ha.¹³

Pada tahun 2019 struktur perekonomian Kota Palopo didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, diantaranya merupakan bidang pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 16,39%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Pertanian, Peternakan & Perkebunan Sebagai Sumber Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Palopo”.

¹² BPS kota Palopo, *Kota Palopo Dalam Angka 2021*, Palopo: BPS Kota Palopo (2021).

¹³ Pemerintah Kota Palopo, *RKPD kota Palopo 2022*, Kota Palopo, halaman 134.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo dan potensi ekonomi sektor pertanian dalam menyumbang APBD di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo?
2. Bagaimana potensi ekonomi sektor pertanian dalam menyumbang APBD di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui potensi ekonomi sektor pertanian dalam menyumbang APBD di Kota Palopo?

IAIN PALOPO

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi terkait dengan pemahaman tentang strategi pengembangan potensi ekonomi pertanian, peternakan & perkebunan sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah pengalaman serta wawasan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penyelesaian studi.
- b. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengembangan potensi ekonomi pertanian, peternakan & perkebunan sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah kota Palopo.
- c. Bagi mahasiswa, mendapatkan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan terhadap strategi pengembangan potensi ekonomi pertanian, peternakan & perkebunan sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah kota Palopo.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus terhadap suatu masalah penelitian dan bisa menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Sandy Pinasang, Johny Lumolos, dan Gustaf Undap (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Sandy Pinasang, dkk (2019), dengan judul *“Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Dalam Pendistribusian Bantuan Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Agrikultur Di Kecamatan Modinding”*. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk memberikan bantuan yaitu dengan melalui ketersediaan kebijakan anggaran yang telah ditentukan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun bantuan yang diberikan dari pemerintah pusat di bawah koordinasi dengan kementerian pertanian, di mana pada pendistribusian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing kelompok tani yang diusulkan melalui proposal.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.¹

2. Fadhlan Zuhdi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhlan Zuhdi (2021), dengan judul "Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar". Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Klassen Typology Method*, *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang maju dan pesat, selain itu sektor pertanian juga menjadi sektor basis yang berarti bahwa produksi sektor pertanian di Kabupaten Kampar telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kampar dan surplusnya dapat dijual ke wilayah lain.²

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sektor pertanian dalam pendapatan atau pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisisnya dan juga objek penelitiannya.

3. Ilham, dkk(2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham, dkk (2021) dengan judul "Analisis Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah". Adapun metode yang digunakan dalam penelitian

¹ Pinasang, Jhony, dan Gustaf, *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa dalam Pendistribusian Bantuan Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Agrikultur Di Kecamatan Modinding*, Eksekusif, Volume 3 no.3 (2019).

² Zuhdi Fadhlan, *Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar*, Jurnal ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) volume 5, no.1 (2021).

ini yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, *Tipologi Klassen* dan Analisis Struktur Pasar. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor potensial dan masih dapat berkembang.³

Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas sektor pertanian dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan teknik analisis yang digunakan.

4. Muhammad Ilham Dubaili (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Dubaili (2019) berjudul *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan dalam penelitian ini menggabungkan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian sangat membutuhkan peranan pemerintah desa untuk menunjang keberhasilan tujuan organisasi agar tercipta kemandirian petani. Pemberdayaan pada bidang pertanian ini dapat menumbuhkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, kemandirian dan keterampilan petani untuk meningkatkan kapasitas dalam menuntukan masa depan mereka.⁴

³ Ilham, Hardiyanti Yusuf, Hamdani, Nurul Hamida, *Analisis Peningkatan Daya Saing Ekonomi di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, no.2 (2021).

⁴ Dubaili M. Ilham, *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian Desa Bulu Wattang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang*, Jurnal PRAJA, Volume 7, no.3 (2019).

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bidang pertanian. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Ilmu Ekonomi

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang filsafat Yunani. Istilah ekonomi berasal dari dua suku kata Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti peraturan. Maka secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. bahwa ilmu ekonomi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat secara individu atau secara kelompok, dalam usaha memenuhi kebutuhan agar mencapai kemakmuran.⁵

⁵ Muhammad Dinar, dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, CV. Nur Lina, 2018, halaman 3.

Ilmu ekonomi dapat dilihat dari berbagai perspektif yang berbeda. Secara umum, ilmu ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, dan ekonomi terapan. Adapun pembahasan tentang ketiga ruang lingkup ekonomi tersebut, yaitu:

a. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro adalah ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, yang dimana individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, maupun individu sebagai produsen, termasuk permintaan dan penawaran hingga struktur pasar, semuanya merupakan analisa ekonomi dalam konteks mikro. Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ekonomi klasik pada abad ke-18 dan 19, yaitu Adam Smith, Dvid Ricardo, yang selanjutnya dikembangkan oleh Marshall dan Pigou.⁶

Topik-topik yang menjadi subjek ekonomi mikro diantaranya yaitu perilaku produsen dan konsumen, mekanisme pasar untuk komoditas tertentu, serta hubungan antara pasar-pasar. Sebagai contoh pengaplikasian ilmu ekonomi mikro dalam sektor pertanian yaitu bagaimana memahami penentuan harga dan jumlah pada komoditas pertanian tertentu. Memahami bagaimana mekanisme pasar bekerja dan memahami sifat permintaan suatu produk yang dapat membantu para produsen saat menentukan pilihan-pilihan dengan lebih baik, misalnya apa yang harus diproduksi, berapa banyak jumlah yang harus

⁶ Muhammad Dinar, dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, CV. Nur Lina, 2018, halaman 12.

diproduksi, dan berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain dari itu, ekonomi mikro juga mengusahakan memahami mengapa harga beberapa komoditas naik sementara yang lainnya turun.⁷

b. Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang menganalisis tentang perilaku dari pelaku-pelaku ekonomi secara agregat (menyeluruh). Dalam ekonomi makro dibahas tentang faktor utama dari tingkat pendapatan nasional, tingkat harga umum, laju investasi dan tabungan, dan pertumbuhan pendapatan di suatu perekonomian.⁸

Lahirnya teori ekonomi makro ditandai dengan terbitnya sebuah buku yang berjudul *The General Theory Of Employment, Interest and Money* pada tahun 1937 yang ditulis oleh Jhon Maynard Keynes, seorang ahli ekonomi dari Universitas Cambridge, Inggris. Buku tersebut juga dilihat sebagai tonggak yang sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi Barat. Ekonomi Keynesian baru ialah sekolah pemikiran pada makroekonomi modern yang berkembang dari ide-ide dari Jhon Maynard Keynes. Ekonomi klasik baru membangun teori ekonomi makro mereka pada asumsi upah dan harga fleksibel. Mereka mempercayai bahwa harga pasokan “jelas” pasar-keseimbangan dan permintaan dengan menyesuaikan dengan cepat.⁹ Dalam

⁷ Andika Pambudi, Dkk, *Ekonomi Pertanian*, Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, halaman 5.

⁸ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, halaman 4.

⁹ Priyono, dan Zinuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, Dharma Ilmu, 2012, halaman 31.

perkembangannya, permasalahan ekonomi makro terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu, jangka panjang dan jangka pendek.

Terdapat tiga masalah ekonomi makro jangka pendek yang harus diatasi setiap saat, adapun ketiga masalah tersebut yaitu:

1) Inflasi yang merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir setiap negara. Yang dimaksud dengan inflasi merupakan suatu keadaan di mana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus.

2) Pengangguran, hal tersebut terjadi dikarenakan jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia.

3) Ketimpangan Neraca Pembayaran. Neraca pembayaran merupakan neraca yang memuat ikhtisar dari segala bentuk transaksi yang terjadi antara warga suatu negara dengan warga negara lain selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun periode.

Sedangkan permasalahan pada ekonomi makro jangka panjang menyangkut tentang persoalan pertumbuhan di bidang ekonomi. Masalah ini pada dasarnya menyangkut tentang bagaimana mengatur perekonomian agar terdapat keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Jika keserasian tersebut tercapai, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami kondisi yang optimal.¹⁰

¹⁰ Muhammad Dinar, dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, CV. Nur Lina, 2018, halaman 15-18.

c. Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan merupakan penerapan teori-teori ekonomi dalam memecahkan permasalahan ekonomi tertentu. Berarti bahwa kerangka-kerangka pengertian dari analisis ekonomi teori digunakan dalam membuat atau merumuskan kebijakan-kebijakan, pedoman-pedoman yang tepat guna mengatasi permasalahan ekonomi tertentu. Dengan demikian, ekonomi terapan ini lebih bersifat praktis dengan menerapkan pengertian ekonomi pada permasalahan-permasalahan tertentu. Berkenaan dengan spesialisasi dan penerapan pada bidang-bidang khusus menimbulkan cabang-cabang ilmu ekonomi, misalnya ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi dan manajemen perusahaan, ekonomi internasional, dan ekonomi pertanian.¹¹

Ekonomi pertanian merupakan bidang ilmu ekonomi terapan yang memiliki kaitan dengan penerapan teori ekonomi guna mengoptimalkan produksi dan distribusi produk pertanian berupa pangan, serat, obat-obatan dan lainnya. Ekonomi pertanian yang mulanya sebagai cabang ilmu ekonomi khusus membahas penggunaan lahan, karena lahan dianggap sebagai faktor produksi utama dan ketersediaannya terbatas (langka). Ekonomi pertanian mencakup penerapan ilmu ekonomi ke dalam bidang pertanian, maka dari itu didefinisikan bahwa ekonomi pertanian dikategorikan ke dalam ilmu sosial terapan yang berkaitan dengan upaya produsen, konsumen, dan masyarakat

¹¹ Muhammad Dinar, dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, CV. Nur Lina, 2018, halaman 11.

memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang langka dan terbatas dalam memproduksi, mengolah, memasarkan, dan mengkonsumsi produk berupa pangan, serat, obat-obatan dan lainnya.¹²

“Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang bisa dikatakan masih baru. Di Amerika Serikat dimulai pada tahun 1900 dengan mempelajari pengelolaan usahatani dengan dasar utama dari agronomi dan hortikultura” Snodgrass dan Wallace, 1977. Adapun menurut Agrawal dan Bansil tahun 1971, ilmu ekonomi pertanian merupakan ilmu yang berkaitan dengan azas yang berdasar kepada keputusan petani saat menghadapi masalah apa yang diproduksi, bagaimana memproduksi, apa yang dijual, dan bagaimana menjual agar petani mendapatkan keuntungan besar sesuai dengan kepentingan masyarakat keseluruhannya.

Ilmu ekonomi pertanian menjadi satu ilmu tersendiri yang memiliki manfaat yang besar dan berarti dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial pada produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, serta hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri.¹³

Pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan,

¹² Andika Pambudi dkk, *Ekonomi Pertanian*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, halaman 20.

¹³ Dr.Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bandung : CV. Mujahid Press, 2015, halaman 13.

hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (UU RI Nomor 22 Tahun 1999). Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Secara garis besarnya pertanian merupakan (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian (Banowati E & Sriyanto, 2013:4).

Arti pertanian yang lebih luas daripada pengertian sehari-hari adalah bahwa pertanian meliputi bidang bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengolahan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi.¹⁴

Pertanian adalah sektor ekonomi yang mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan produksi tanaman dan hewan guna tujuan pangan, pakan, bahan baku industri, dan sejumlah fungsi lainnya. Dalam bidang pertanian sendiri terdapat tanaman pertanian yang memiliki fungsi atau manfaat yang berbeda-beda. Adapun tanaman pertanian tersebut, antara lain:

- 1) Tanaman Pangan adalah tanaman yang mengandung karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Tanaman pangan ini biasa juga disebut sebagai suatu hasil tanaman paling utama yang dikonsumsi oleh manusia sebagai makanan guna memberikan konsumsi daya untuk badan. Dan pada umumnya tanaman pangan merupakan tanaman yang tumbuh dengan jangka waktu semusim. Tanaman pangan juga dibagi menjadi tiga

¹⁴ Ir. Edi Kusmiadi, *Pengantar Ilmu Pertanian*, halaman 3.

kelompok, yaitu serealia (padi, jagung, sorgum), kacang-kacangan (kedelai, kacang tanah, kacang hijau) menghasilkan biji sebagai produk hasil budi daya, dan umbi-umbian (singkong, ubi jalar, talas) menghasilkan umbi batang atau umbi akar sebagai produk hasil budidaya.

- 2) Tanaman Hortikultura ialah budidaya tanaman kebun yang dilakukan dengan teknik modern dan meliputi beberapa cakupan kerja. Secara umum tanaman hortikultura terbagi menjadi empat jenis, yaitu tanaman sayuran (sayuran musiman: sayur kol, bawang merah, wortel, dan sebagainya. Sedangkan tanaman tahunan: petai, melinjo, jengkol, dan lain sebagainya.), tanaman buah (buah musiman: mangga, rambutan, durian, melon, dan sebagainya. Sedangkan buah yang berbuah sepanjang tahun: pisang, nanas, nangka, belimbing, dan masih banyak lagi), tanaman hias/bunga dan tanaman obat.
- 3) Tanaman Perkebunan adalah tanaman yang ditanam dengan jangka waktu yang lama yang jenis dan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan. Adapun jenis tanaman perkebunan yaitu kopi, teh, karet, kelapa sawit, dan kakao.
- 4) Tanaman Khusus ialah tanaman yang digunakan sebagai bahan baku industri atau bahan non-pangan, misalnya kapas, tembakau, dan serat alami.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai serta mengolah dan memasarkan barang

dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Perkebunan menurut Firdaus adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen.

Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial dan kapitalistik, diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian dalam skala besar dan kompleks, bersifat padat modal, penggunaan areal pertanian luas, organisasi tenaga kerja besar, pembagian kerja secara rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, struktur hubungan kerja yang rigid dan penggunaan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi, serta penanaman tanaman komersial yang ditujukan untuk komoditi ekspor di pasaran dunia.¹⁵

Secara umum, peternakan adalah kegiatan yang melibatkan pembiakan dan pemeliharaan hewan untuk tujuan memperoleh hasil seperti daging, susu, telur, kulit, dan produk lainnya. Peternakan dapat dilakukan secara tradisional dengan menggunakan metode alamiah atau secara modern dengan teknologi canggih untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

¹⁵ Ade Wachjar, *Teknologi dan Pengembangan Tanaman Perkebunan*, Bogor: Jurusan Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 1987.

Peternakan adalah aktivitas yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pembiakan, pemeliharaan, dan pengelolaan hewan ternak untuk tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peternakan juga melibatkan pengelolaan sumber daya alam, seperti tanah dan air, untuk mendukung kehidupan hewan ternak.¹⁶

2. Pemerintah Daerah

Secara konsep pemerintahan, maka pada hakekatnya definisi dari pemerintahan ialah suatu organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi atau keabsahan dari rakyat guna menyelenggarakan kekuasaan.¹⁷

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang telah diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Semua barang dan jasa sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang beroperasi di wilayah tersebut, merupakan “Produk Domestik Regional Bruto” (PDRB) daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang muncul oleh karena adanya aktivitas produksi tersebut merupakan “Pendapatan Regional”. Selanjutnya dalam UU No. 33 Tahun 2004 telah ditegaskan juga bahwa Sumber Pendapatan Daerah terdiri dari; a) Pendaptan Asli Daerah, b) Dana Perimbangan, c) Lain-lain penerimaan yang sah.¹⁸

¹⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 261.

¹⁷ Arnold Ferdinan Bura, Jeane Mantiri, dan Cynthia Maria Siwi, *Pemerintahan Daerah*, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023, halaman 1.

¹⁸ Parson Horota, Ida AyuPurba Riani, Robert. M. Marbun, “Peningkatan Pendapatan Asli Daerah DalamRangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Jayapura”, *Jurnal Keuda* volume 2 nomor 1, halaman 7-8.

Untuk melihat suatu potensi sumber penerimaan suatu daerah dibutuhkan faktor-faktor yang dapat dijalankan (yaitu faktor-faktor kebijakan dan kelembagaan) dan yang tidak dijalankan (variabel-variabel ekonomi) yang dapat mempengaruhi kekuatan sumber-sumber penerimaan daerah. Menurut Wihana Karina tahun 2002, ada beberapa faktor tersebut yaitu:

a. Kondisi awal suatu daerah

Kondisi struktur ekonomi dan sosial suatu daerah mengarisikan: besar kecilnya kemauan pemerintah untuk menetapkan pungutan-pungutan, struktur ekonomi dan sosial suatu daerah juga menentukan kemampuan masyarakat dalam membayar segala pungutan yang diharuskan oleh pemerintah daerahnya. Kondisi awal ini mencakup pengetahuan akan komposisi industri yang berada di daerah, struktur sosial dan politik, kemampuan administratif, tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan.

b. Peningkatan Cakupan

Aktivitas ini merupakan strategi untuk memperluas cakupan penerimaan pendapatan. Usaha peningkatan cakupan ini terdiri dari tiga hal yang perlu diperhatikan yang meliputi menambah subjek atau objek retribusi, meningkatkan besarnya penetapan, mengurangi tunggakan.

c. Perkembangan PDRB

Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar juga kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang telah ditetapkan pemerintah. Logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu tetap, semakin besar PDRB perkapita riil, maka semakin besar juga

kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin. Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

d. Pertumbuhan Penduduk

Besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan juga akan ikut meningkat tetapi pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi pertumbuhan pendapatan secara proporsional.

e. Tingkat Inflasi

Inflasi akan meningkatkan penerimaan pajak atau retribusi yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan. Pada pajak atau retribusi yang penetapannya didasarkan pada tarif secara flat, maka inflasi diperlukan dalam pertimbangan perubahan tarif.

f. Penyesuaian Tarif

Peningkatan pendapatan sangat bergantung pada kebijakan penyesuaian tarif. Penyesuaian tarif diperlukan agar mempertimbangkan laju inflasi. Kegagalan menyesuaikan tarif dengan laju inflasi akan menghalangi peningkatan pendapatan.

g. Pembangunan Baru

Penambahan pendapatan juga diperoleh bila ada pembangunan baru. Misalnya pembangunan pasar atau pembangunan terminal.

h. Sumber Pendapatan Baru

Adanya kegiatan yang mengakibatkan meningkatnya sumber pendapatan pajak atau retribusi akan ikut meningkatkan pendapatan daerah.¹⁹

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian strategi

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah beberapa rencana yang telah disusun menjadi satu demi mencapai tujuan suatu perusahaan oleh organisasi perusahaan. Strategi juga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun oleh para pimpinan perusahaan/organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan.²⁰ Strategi juga diartikan sebagai langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan, di mana dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat.²¹

Stephani K Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penelitian yang direncanakan oleh para pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang juga disertai dengan penyusunan suatu cara/upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Hamei dan Prahalad menyebut bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang

¹⁹ Mahfud, Haeruddin Saleh, Muhammad Yusuf Saleh, *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, Makassar: Pustaka Almada, 2022, halaman 35-37.

²⁰ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, 1st ed. (Lumajang, Jawa Timur: Widya Gema Press, 2019), 3.

²¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, 8th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 186.

diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Adapun menurut Fred R. David, strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoslisson mendefinikan strategi sebagai suatu proses yang digunakan untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.²²

b. Tolak ukur suatu strategi

Richard P. Rumlet mengidentifikasi empat tolak ukur yang digunakan untuk menguji baik atau tidaknya suatu strategi, yaitu:

- 1) Consistency, yaitu strategi tidak boleh menghadirkan sasaran dan kebijakan yang tidak konsisten.
- 2) Consonance, yaitu strategi harus merepresentasikan respons adaptif terhadap lingkungan eksternal dan terhadap perubahan-perubahan penting yang mungkin terjadi.
- 3) Adventage, yaitu strategi harus memberikan peluang bagi terjadinya pembuatan atau pemeliharaan keunggulan kompetitif dalam suatu wilayah aktivitas tertentu (terpilih).

IAIN PALOPO

²² Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, 1st ed. (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022),

- 4) Feasibility, yaitu strategi tidak boleh menggunakan sumber-sumber secara berlebihan (di luar kemampuan) dan tidak boleh menghadirkan persoalan-persoalan baru yang tidak terpecahkan.²³

c. Pengertian pengembangan

Peningkatan atau pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha demi meningkatkan kemampuan suatu ide atau gagasan, teknis, dan moral seseorang dan sesuai dengan apa yang diinginkan pekerjaan atau jabatan lewat pendidikan dan training. Pengembangan yakni suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan, memperbaiki, dan meningkatkan suatu yang sudah ada secara teratur untuk menjadi lebih baik dengan kata lain bahwa apa yang dimiliki haruslah dirawat dengan sangat baik supaya mampu bertahan dan jika memungkinkan harus dikembangkan supaya terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Pada pengembangan ada berbagai aspek yang perlu dipahami, yakni alat produksi, teknologi, pengaturan waktu dan sebagainya. Gerakan permulaan yang perlu dalam pengembangan usaha ialah mengidentifikasi rintangan-rintangan yang dihadapi, merancang konsep yang jelas merangkul sasaran, seni manajemen untuk mengembangkan usaha dan meninggikan kreatif serta inovatif supaya bisa unggul dari pesaing.²⁴

²³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 1st ed. (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016).

²⁴ Robert Tua Siregar, Hery Pandapotan Silitonga, and Juan Anastasia Putri, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar," *Konsep Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 2 (2020).

d. Prinsip pengembangan

Prinsip yang perlu dijadikan acuan, yaitu:

1) Kemaslahatan

Pola pengembangan usaha harus bisa mendatangkan kegunaan atau berfaedah yang nyata dan dirasakan oleh seluruh stakeholder yang terlibat, yaitu dengan saling menguntungkan dan mendatangkan kebaikan antar pihak-pihak yang berkepentingan artinya bahwa pengembangan usaha penyulingan minyak ini harus bermanfaat untuk pemilik dan tim kerjasamanya. Jika pengembangan yang dilakukan bermanfaat bagi semua pihak, maka hal tersebut bisa membuat kerja sama lebih bertahan lama.

2) Kemandirian bangsa

Pengembangan usaha penulingan minyak ini diharapkan bisa menyuplai sebagian besar yang diinginkan dalam negeri dengan produk barang atau pelayanan hasil karya anak dalam negeri. Adanya produk karya bangsa diharapkan bisa menopang kebutuhan masyarakat tanpa harus menggunakan produk luar atau bisa mengurangi penggunaan produk luar negeri. Kemudian menjadikan makin kokohnya usaha karena mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah perkembangan zaman untuk dijadikan sebagai pondasi kemandirian suatu negeri.

3) Ternilai atau terukur

Kegiatan atau aktivitas usaha penyulingan minyak daun cengkeh harus memiliki saran yang tepat dan harus didesain sebaik mungkin dan saksama. Mengukur sejauh mana usaha yang direncanakan untuk pencapaian target sasaran sesuai dengan rancangan sangat dibutuhkan agar mampu mengetahui lebih awal kekurangan apa saja yang bisa menghambat proses tersebut. Tahapan-tahapan program harus jelas agar dapat diukur kadar keberhasilannya.

4) Komperhensif

Komprehensif dalam hal ini ialah penjelasan secara luas dan menyeluruh mengenai program yang dijalankan agar bisa lebih teliti dalam menghadapi banyak hal. Program pengembangan usaha tidak hanya berbicara tentang usaha pribadi tetapi menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga pemegang kepentingan. Dengan demikian perlu disesuaikan disesuaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar tiap institusi bisa mengikuti kegiatan dengan baik serta bisa menghindari berbagai hal yang tidak diharapkan nantinya.

5) Berkesinambungan

Untuk membuat usaha yang unggul, mandiri serta berkelanjutan tidak bisa dilakukan dalam waktu begitu cepat namun harus melalui berbagai proses dan itu membutuhkan waktu yang lama. Waktu memang bukan satu-satunya penentu kemajuan suatu usaha. Kelangsungan program perlu dilaksanakan agar dalam pengembangan usaha bisa

mendapatkan skala poin prioritas yang tinggi dalam perencanaan program yang akan dilakukan.

2. Analisis SWOT

a. Definisi Analisis SWOT

Teori analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey pada tahun 1960an. Beliau mengenalkan istilah ini pada saat memimpin proyek riset di Stanford Research Institute. Analisis ini artinya mencari beragam indikator sesuai urutannya dalam menentukan seni manajemen organisasi di mana analisis SWOT dalam hal ini berupa alat yang digunakan untuk mencari variabel yang dapat mendukung serta memengaruhi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*). Namun, secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Penyelidikan ini tidak hanya didasarkan pada logika tetapi juga dilandaskan pada realita atau kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi di lapangan sehingga diperlukan penyelidikan yang lebih mendalam.²⁵

b. Variabel Analisis SWOT

Untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu untuk diperhatikan dalam mengambil keputusan menurut Fred R. David yaitu:

²⁵ Freddy Rangkuti, *Personal SWOT Analysis: Peluang di Balik Setiap Kesulitan*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

1) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran dapat menjadi kelemahan dari suatu perusahaan.

3) Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan–kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok yang merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4) Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan gangguan utama bagi posisi sekarang ataupun hal yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah

yang baru atau yang telah direvisi dapat menjadi suatu ancaman bagi kesuksesan perusahaan.²⁶

c. Tujuan Analisis SWOT

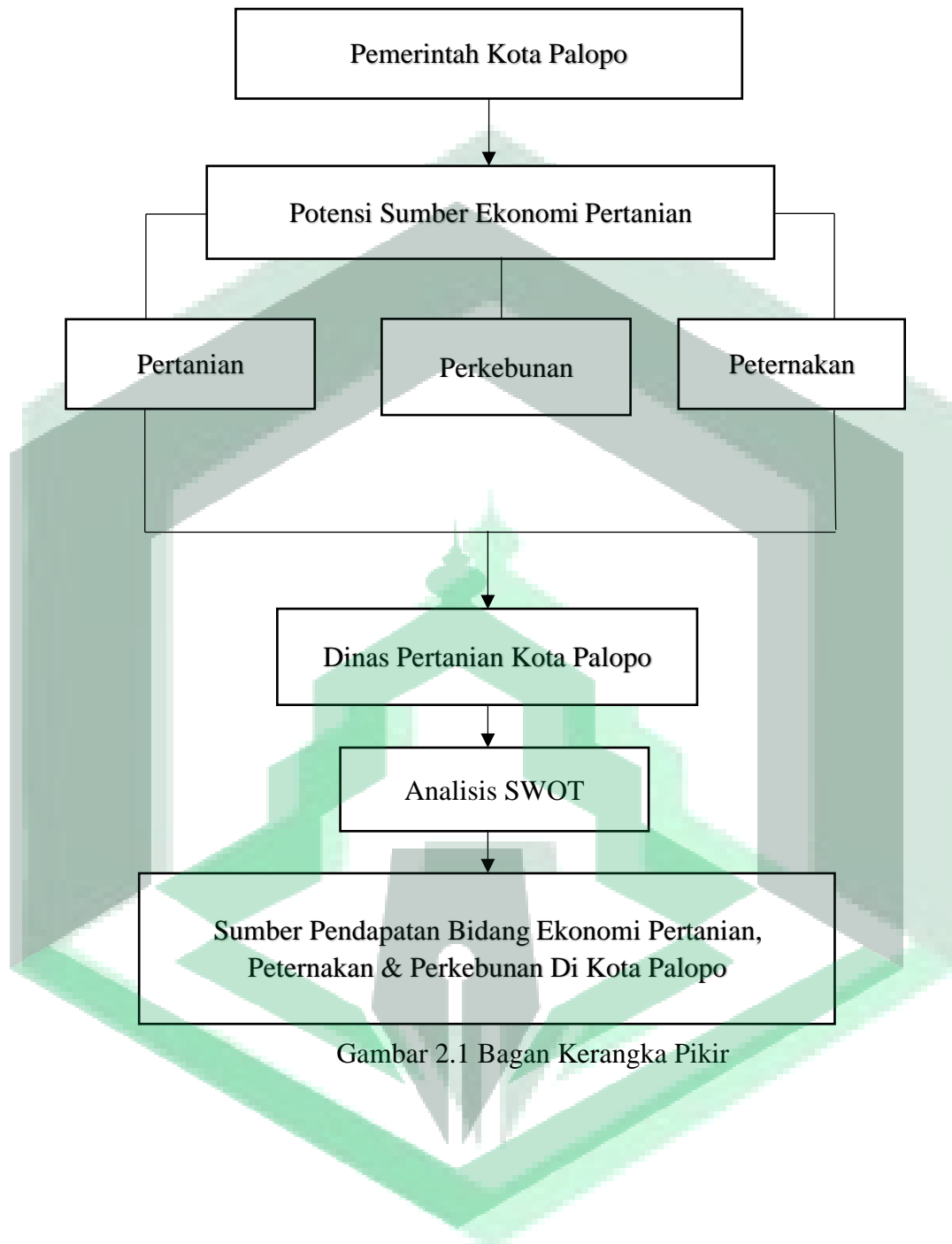
Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Dalam perkembangannya, analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran melainkan juga banyak dipakai dalam penyusunan rencana bisnis yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.²⁷

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, digambarkan kerangka fikir untuk menjelaskan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi ekonomi pertanian, peternakan & perkebunan sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah kota Palopo. Berikut kerangka yang dijadikan penulis sebagai acuan penelitian sebagai berikut

²⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 261.

²⁷ Freddy Ranguti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 10.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif analisis, yaitu analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang ditujukan untuk mencari tanda apa yang akan terjadi berkaitan dengan penelitian tanpa manipulasi data yang diungkap secara jelas. Pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki target dalam mempersiapkan gambaran lengkap mengenai situasi sosial sehingga dapat diketahui hubungan apa saja yang memungkinkan untuk terjalin atau dimaksudkan untuk melakukan penjelajahan serta keterangan yang berkaitan dengan apa saja yang terjadi pada kondisi sosial, dengan alur mendeskripsikan beberapa indikator yang terkait pada suatu permasalahan dan unit yang diteliti antara kenyataan yang diuji. Maka proses pendekatan ini mengedepankan hubungan baik yang dibarengi dengan cara komunikasi yang baik dalam mencari kondisi objek penelitian.¹

B. Fokus Penelitian

Basri (2014) mengemukakan bahwa fokus penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dan bagaimana memberikan makna pada hasilnya. Maka dari itu, agar mendapatkan analisis penelitian kualitatif yang tajam, sangat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 12.

dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang tajam, sangat terpengaruh oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan untuk laporannya.²

Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian berguna untuk penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³

Adapun fokus penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan dan pengumpulan data untuk mengidentifikasi potensi sumber pendapatan pemerintah daerah Kota Palopo dibidang ekonomi pertanian. Penelitian juga dapat difokuskan pada mengidentifikasi berbagai sumber pendapatan pada bidang pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Dengan melakukan pengumpulan informasi tentang sumber pendapatan potensial, seperti pajak daerah, retribusi kerjasama kemitraan dengan sektor swasta, atau pengembagn aset daerah.

C. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, agar menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam judul penelitian, maka dari itu peneliti memberikan definisi yang dimaksudkan untuk memperjelas beberapa isitilah sebagai berikut:

1. Potensi

Potensi berasal dari bahas latin yaitu potentia yang artinya kemampuan. Potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan yang dapat

² Ahmad Fauzi, dkk, "Metodologi Penelitian", (Purwokerto Selatan, kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), halaman 15.

³ Dr. Umar Sidiq, Dr. Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", edisi 1 (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019) halaman 152.

dikembangkan.⁴ Dalam kamus ilmiah, potensi merupakan kekuatan, kesanggupan, kemampuan, pengaruh, daya dan kefungisian.⁵

Secara umum definisi potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

2. Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik mikro ataupun makro. Ekonomi pertanian juga merupakan cabang ilmu ekonomi terapan yang mempelajari tentang beberapa hal bagaimana produsen, konsumen, dan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang langka ini pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian, terutama pangan dan sandang.

3. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan pendapatan atau penghasilan yang sah dan dapat diverifikasi yang berasal dari sumber upah, gaji, atau kompensasi lain untuk pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa sumber pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan utama atau pokok.

IAIN PALOPO

⁴ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

⁵ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt), h. 504.

4. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya pada sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945.

Pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

D. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang akan dipakai yaitu menggunakan desain metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendalaman melalui wawancara dan dokumentasi.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil dari pencatatan penelitian, baik itu berupa fakta maupun angka. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk sebuah keperluan. Adapun pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data primer

pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dan juga melakukan dokumentasi.

Data primer (primary data) mengacu pada informasi yang didapatkan langsung (dari tangan pertama) dari peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan khusus dari studi. Adapun sumber data primer yaitu individu memberikan informasi ketika diwawancarai, diberikan kuesioner, atau melakukan observasi. Wawancara mendalam terhadap kelompok atau kelompok fokus adalah sumber lain yang kaya akan data primer.⁶

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dengan para narasumber pada staf atau pegawai dinas pertanian, petani, dan orang yang berkompeten pada bidang yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Pada data sekunder tidak dikumpulkan secara khusus untuk penelitian tertentu, akan tetapi digunakan untuk analisis penelitian lebih lanjut. Biasanya data sekunder itu berupa laporan atau data dari pihak yang terkait.

Data sekunder (secondary data) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder biasanya

⁶ Jhon Wiley, "Metodologi penelitian bisnis", (Jakarta: Selemba Empat, 2017) halaman 130-131.

⁷ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), halaman 70-71.

diperoleh dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya.⁸

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mempunyai peranan yang besar dalam memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Instrumen penelitian kualitatif mempunyai sifat yang fleksibel, sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu terkadang instrumen penelitian kualitatif sering disebut dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman *focus group discussion*, karena sifatnya yang hanya sebagai pedoman peneliti dalam pengumpulan data.⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004) dalam bukunya.

⁸ Jhon Wiley, "Metodologi penelitian bisnis", (Jakarta: Selemba Empat, 2017) halaman 130

⁹ Dr. Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), halaman 84-85

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain berguna untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengerahuan penelitian kualitatif.

Pengecekan pada keabsahan data pada dasarnya tidak hanya digunakan untuk mendukung tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang mengaku tidak ilmiah, akan tetapi juga sebagai salah satu bagian yang dapat dipisahkan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif.¹¹ Triangulasi merupakan cara yang paling umum

¹⁰ Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), halaman 120-149.

¹¹ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), halaman 320.

digunakan dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono menjelaskan ada tiga jenis teknik triangulasi. Adapun jenis dari teknik triangulasi tersebut yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini ketika peneliti belum yakin dengan data yang didapatkan di narasumber pertama, maka peneliti tersebut mencari narasumber yang lain guna mengkonfirmasi apakah data yang ditemukan pada narasumber pertama telah valid atau tidak.
2. Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda. Triangulasi teknik ini merupakan pengambungan teknik seperti, wawancara yang dipadukan dengan observasi atau dokumentasi dipadukan dengan teknik wawancara.
3. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering memengaruhi data. Data yang disimpulkan dengan wawancara di pagi hari, siang hari, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹² Ketika peneliti mencari waktu yang tepat untuk melakukan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273–74.

penelitian. Misalnya ketika narasumber sibuk atau mempunyai urusan lain maka peneliti mencari waktu atau menyesuaikan jadwal narasumber tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah teknik atau cara dalam mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang memiliki ciri khas sehingga data yang dihasilkan lebih mudah dimengerti dan diolah sehingga dapat digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian. (Dr. Didin Fatihudin, SE., 2015 dalam bukunya).¹³

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data tersebut dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis. Untuk mengetahui lingkungan penelitian maka digunakan analisis SWOT yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis SWOT dalam menentukan analisis strategi.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui apa yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT yaitu alat manajemen untuk mengevaluasi internal dan eksternal organisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai isi-isu penting bagi organisasi. Analisis SWOT diawali dengan identifikasi aspek positif, yaitu *strength* (kekuatan) dan aspek negatif *weakness* (kelemahan) dari internal organisasi. Sedangkan dari

¹³ Ahmad Fauzi, "Metodologi Penelitian", (Purwokerto Selatan, kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), halaman 95.

eksternal organisasi dilakukan identifikasi *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman). Adapun langkah-langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman:

1. Analisis matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

Analisis matriks IFAS meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Matriks IFAS disusun agar dapat merumuskan faktor-faktor internal. Identifikasi kekuatan dan kelemahan diperoleh setelah melakukan wawancara kepada informan. Dari hasil wawancara tersebut, akan diidentifikasi kekuatan dan kelemahan tersebut dianalisis internal dengan menggunakan matriks IFAS.

2. Analisis faktor eksternal atau *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS)

Matriks evaluasi faktor eksternal memungkinkan penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan.¹⁴ Matriks EFAS juga mempunyai fungsi untuk menganalisis faktor-faktor eksternal, mengklasifikasinya menjadi peluang dan ancaman bagi perusahaan kemudian dilakukan pembobotan.¹⁵

Analisis matriks IFAS dilakukan perhitungan yang sama dengan matriks EFAS yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor.

IAIN PALOPO

¹⁴ Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, 28.

¹⁵ David, *Manajemen Strategis: Konsep*, 252.

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor strategi internal dan eksternal	Rating	Bobot	Rating x Bobot
Kekuatan	1.		
	2.		
Kelemahan	1.		
	2.		
Peluang	1.		
	2.		
Ancaman	1.		
	2.		

Keterangan:

Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif dari yang terbesar ke yang terkecil diberi rating 4-1. Hal tersebut juga berlaku untuk faktor kelemahan dan ancaman yang memiliki sifat negatif yang dari terbesar ke yang terkecil diberi rating 4-1. Pemberian bobot masing-masing skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting) berdasarkan pengaruhnya. Jumlah total skor bobot tidak boleh melebihi 1,00. Pemberian rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari empat sampai dengan satu berdasarkan pengaruh faktor tersebut berdasarkan kondisi di bidang pertanian di kota Palopo.

Adapun langkah-langkah pengembangan matriks EFAS dan IFAS adalah sebagai berikut:

Pada kolom pertama, penentuan indikator-indikator eksternal berperan sebagai peluang serta ancaman mengenai indikator eksternal yang menjadi kelemahan serta kekuatan.

- a. Pada kolom kedua, pemberian reting pada setiap faktor dengan skala berkisar antara 4 (sangat penting) sampai 1 (tidak penting) berdasarkan pengaruh yang diberikan kepada bidang pertanian.
- b. Pada kolom ketiga, masing-masing indikator diberi nilai bobot 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting).
- c. Pada kolom keempat, berisi nilai hasil perkalian rating di kolom pertama dengan bobot di kolom kedua dari setiap variabel dalam mendapatkan skor masing-masing.
- d. Menjumlahkan nilai bobot di kolom keempat untuk memperoleh total dari skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternalnya.¹⁶

Data yang dihasilkan dalam proses penelitian akan dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai alat perencanaan strategi dalam mengevaluasi kelemahan, kekuatan, ancaman, dan peluang. Secara garis besar ada tiga tahap yang akan dilewati untuk melakukan analisis SWOT:

- a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah tahapan sebelum analisis di mana kegiatannya berupa mengumpulkan data dan juga mengklasifikasikan data yang nantinya masuk dalam kategori data internal dan eksternal. Data eksternal berupa analisis pasar, pemasaran pesaing, pemerintah, dan kelompok yang memiliki kepentingan. Sedangkan data

¹⁶ Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, 25.

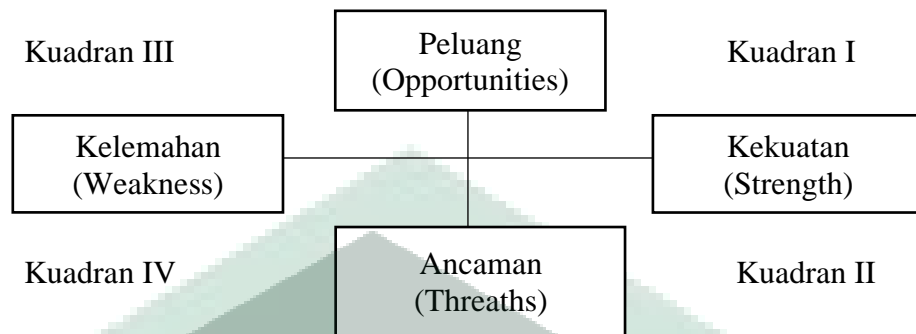
internall tentang sumber daya, operasional, pemasaran, dan kekurangan dari perusahaan.

b. Tahap Analisis

Tahap analisis ini berisi hasil pembobotan dari masing-masing faktor internal dan eksternal yang menunjukkan tentang posisi sumbu X dan Y. bagian positif pada setiap sumbu X dan Y akan ditempati peluang dan kekuatan. Sedangkan, bagian negatif pasa setiap sumbu ditempati ancaman dan kelemahan.

Plan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Nilai total yang mempresentasikan kekuatan dari faktor IFAS diletakkan pada sumbu X bagian positif.
- 2) Nilai total yang mempresentasikan kelemahan dari faktor IFAS diletakkan pada sumbu X bagian negatif.
- 3) Nilai total yang mempresentasikan peluang dari faktor EFAS diletakkan pada sumbu Y bagian positif.
- 4) Nilai total yang mempresntasikan ancaman dari faktor EFAS diletakkan pada sumbu Y bagian negatif.
- 5) Berikutnya melakukan positioning. Posisi yang ideal yaitu posisi yang memiliki tingkat kelemahan dan tingkat ancaman yang mendekati nol. Dengan mengetahui posisi yang terakhir, diharapkan dapat diperoleh strategi yang bermanfaat bagi perusahaan.



Gambar 3.1 Diagram SWOT

Diagram di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Kuadran I yaitu posisi perusahaan sangat menguntungkan karena mempunyai faktor dari dalam dan luar yang positif yaitu peluang dan kekuatan. Strategi manajemen yang dapat diberlakukan yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- 2) Kuadran II di mana perusahaan yang dihadapkan pada keadaan dengan berbagai ancaman, akan tetapi posisi ini masih mempunyai kekuatan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman. Strategi manajemen yang dapat digunakan pada situasi ini yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
- 3) Kuadran III menunjukkan posisi peluang besar yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kendala yang muncul dari kelemahan. Fokus strategi yakni meminimalisir masalah-masalah internal perusahaan dalam mengambil peluang pasar yang cukup bagus.
- 4) Kuadran IV ialah kondisi yang betul-betul buruk atau tidak menguntungkan karena atas berbagai kendala dari kelemahan dan berbagai ancaman yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi bertahan atau defensive di mana,

trik ini adalah pilihan terakhir yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh perusahaan.

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap ini adalah tahap terakhir pada analisis SWOT. Pada tahap ini memastikan sumber dari hasil penelitian dengan ketetapan strategi yang dirampas pada hasil kupasan yang telah dilakukan peneliti pada perusahaan. Maka, pada tahap ini peneliti harus betul-betul memperhatikan dan memastikan bahwa keputusan akhir yang diambil sesuai dengan hasil proses penelitian yang telah dilakukan.¹⁷

Matriks SWOT mampu menggambarkan bagaimana peluang serta ancaman yang menghalangi organisasi sehingga mampu dikondisikan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Matriks SWOT dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam perumusan strategi. Matriks SWOT dipakai sebagai alat yang mencocokkan dan menggambarkan empat strategi lain, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT.¹⁸

IAIN PALOPO

¹⁷ Solehudin Murpi, *Manajemen Bisnis untuk Orang Awam*, 1st ed. (Jakarta: Laskar Askara, 2011), 155.

¹⁸ Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*, 38.

Tabel 3.2 Matriks SWOT

	IFAS	<i>Strength (S)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS			
<i>Opportunities (O)</i> Menentukan faktor peluang yang bisa diidentifikasi		<i>Strategi SO</i> <i>Strategi yang memakai kekuatan dalam penggunaan peluang</i>	<i>Strategi WO</i> <i>Strategi yang membatasi kelemahan dalam memanfaatkan peluang</i>
<i>Threats (T)</i> Menentukan faktor ancaman yang dapat diidentifikasi		<i>Strategi ST</i> <i>Strategi yang memakai kekuatan dalam menandingi ancaman</i>	<i>Strategi WT</i> <i>Strategi yang menyusutkan kelemahan serta bisa menghindari ancaman.</i>



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratip (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu.

Letak geografis Kota Palopo terletak antara $2^{\circ}53'15''$ – $3^{\circ}04'08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ – $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari kesatuan Tanah Luwu yang saat ini menjadi

empat bahagian, di mana di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit dibagian barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter diatas permukaan laut. Letak Kota Palopo memberikan dampak positif dan negatif terhadap eksistensinya. Karena keberadaan Kota Palopo akan berimbas pada lalu lintas yang ada.¹

Jika dilihat wilayah administrasi Kota Palopo memiliki luas sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas wilayah seperti itu, oleh Pemerintah Kota Palopo telah membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

Adapun sembilan kecamatan tersebut terdiri dari:

- 1) Kecamatan Wara Selatan
- 2) Kecamatan Sendana
- 3) Kecamatan Wara
- 4) Kecamatan Wara Timur
- 5) Kecamatan Wara Utara
- 6) Kecamatan Wara Barat

¹ Badan Pusat Statistik, *Refleksi 10 tahun Kota Palopo*, 2012.

- 7) Kecamatan Bara
- 8) Kecamatan Telluwanua
- 9) Kecamatan Mungkajang

Adapun visi dan misi kota palopo, di mana visinya berisi yaitu “ Terwujudnya Palopo sebagai Kota maju, inovatif dan berkelanjutan pada tahun 2023. Dan misinya yaitu:

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok renta;
- 2) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau;
- 3) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan;
- 4) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis;
- 5) Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (Kawasan Build-up Area) cenderung datar, linier sepanjang jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan cukup padat adalah disekitar kawasan pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran dan sepanjang pesisir

pantai, yang merupakan kawasan permukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut.

Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari 3 variasi yaitu daratan rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar bagian tengah, dan wilayah dan perbukitan dan pegunungan di bagian barat, selatan dan sebagian di bagian utara. Adapun keadaan iklim Kota Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antar 500 - 1000 mm / tahun sedangkan untuk daerah hulu sungai di bagian pegunungan berkisar antara 1000 - 2000 mm / tahun. Suhu udara berkisar antar 25,5 sampai dengan 29,7 derajat C dan berkurang 0,6 derajat C setiap kenaikan sampai dengan 85 % tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari. Wilayah Kota Palopo dominan merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai. Sekitar 62,85% dari total luas daerah Kota Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 – 1000 mdpl, dan selebihnya sekitar 12,39% yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 mdpl.²

2. Profil Dinas Pertanian Kota Palopo

a. Sejarah Singkat Dinas Pertanian Kota Palopo

Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan

² Badan Pusat Statistik, *Kota Palopo Dalam Angka 2016*, halaman 35-42.

Perangkat Daerah Kota Palopo, ditetapkan dengan Peraturan Walikota Palopo Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kota Palopo. Rincian tugas pokok dan fungsi lebih lanjut diatur berdasarkan Peraturan Walikota Palopo Nomor 71 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Peternakan, di mana merupakan unsur pendukung penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo memiliki tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang pertanian pada sektor pertanian dan peternakan.

b. Visi & Misi

1) Visi

Mendukung Terwujudnya Kota Agroindustri, Pengembangan Peternakan dan Ketersediaan Pangan secara Berkelanjutan.

2) Misi

Dalam rangka mewujudkan visi dinas tersebut, maka ditetapkan misi

Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan sebagai berikut:

- a) Peningkatan pemanfaatan lahan budidaya pertanian.
- b) Mewujudkan kawasan peternakan.
- c) Peningkatan produksi dan produktifitas hasil pertanian yang berdaya saing.

- d) Peningkatan produksi dan produktifitas peternakan yang berdaya saing.
- e) Menciptakan aparatur petani, peternak yang responsif lingkungan.

c. Tugas dan Fungsi

1) Tugas

Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kota Palopo Mempunyai Tugas Pokok Melaksanakan Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.

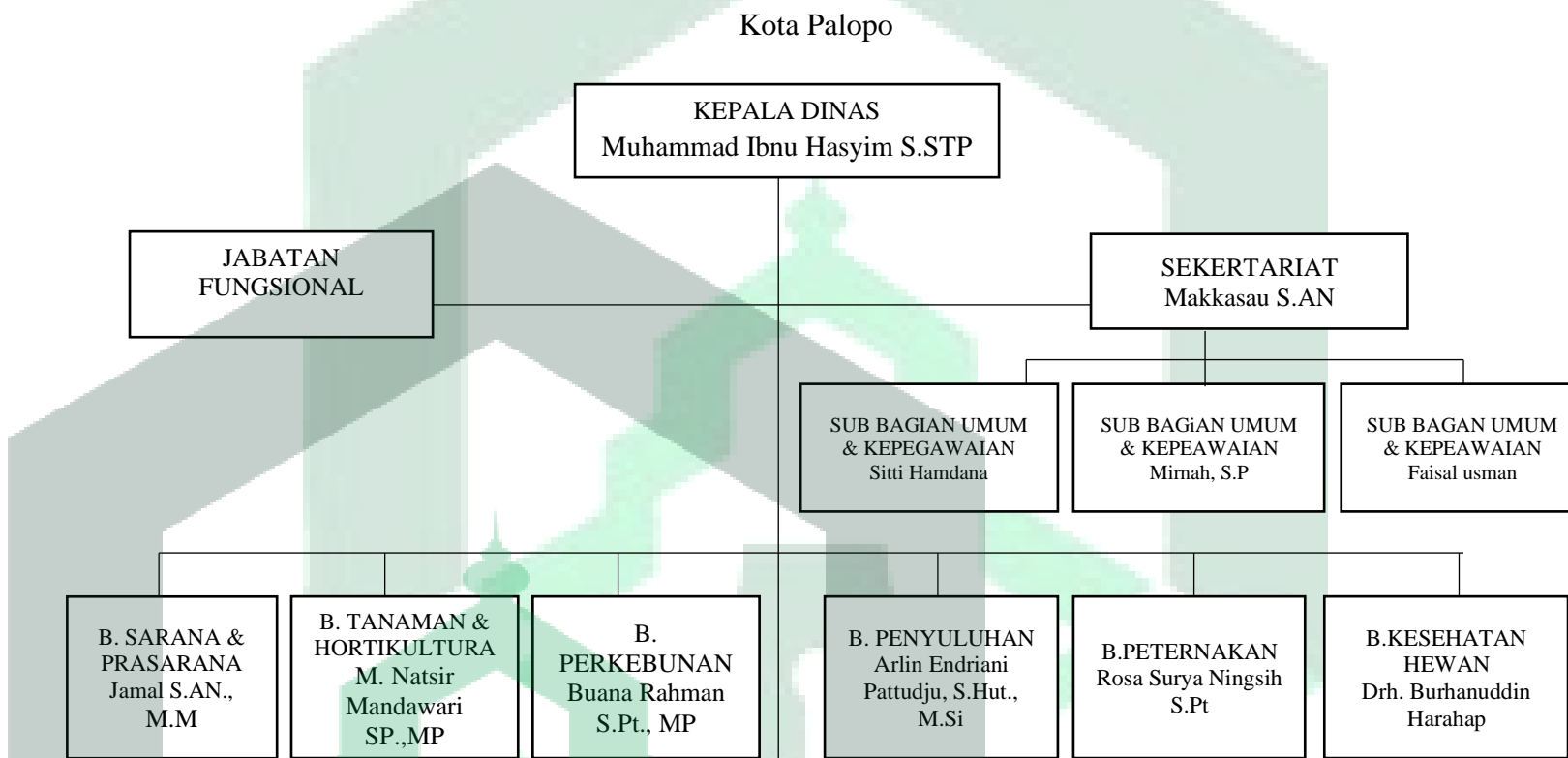
2) Fungsi

Adapun fungsi untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan:

- a) Perumusan kebijakan urusan Pemerintahan Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
- b) Pelaksanaan pengembangan prasarana dan sarana, pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan, pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman, bibit ternak dan hijauan pakan ternak serta pembinaan produksi, pengolahan dan pemasaran urusan Pemerintah Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan Pemerintahan Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan.
- d) Pelaksanaan administrasi Dinas

IAIN PALOPO

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan



B Hasil Penelitian

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Pertanian

A Faktor Internal

Faktor internal yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan suatu usaha terbagi atas 2 faktor yaitu kekuatan dan kelemahan. Adapun faktor internal yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha pertanian di Kota Palopo yaitu:

1) Kekuatan

Ada beberapa indikator yang menjadi kekuatan pada pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo:

a) Lahan yang strategis.

Dalam proses pertanian, peternakan, dan perkebunan, lahan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi usaha. Lahan yang strategis akan membantu proses berjalannya usaha tersebut dan juga akan lebih memudahkan akses untuk menjangkaunya. Dengan memanfaatkan lahan yang strategis tersebut dengan baik akan memberikan pendapatan yang meningkat bagi petani dan peternak, sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Faisal selaku Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wara Utara mengatakan bahwa:

“Rata-rata pemilik lahan memberikan akses yang mudah dijangkau untuk melakukan aktivitas pertanian, peternakan dan perkebunan, selain mempermudah jalannya kegiatan dan juga mempercepat proses yang sedang dilakukan, maka dari itu lahan yang strategis memainkan peran vital dalam mendukung ketahanan pangan, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan suatu daerah.”¹

¹ Faisal , Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wara Utara, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

b) Tersedia Bibit, Pupuk/Pestisida, Pakan dan Obat-obatan untuk hewan ternak

Dalam sektor pertanian bibit dan lain-lainya sangat berpengaruh sebagai kekuatan dalam sektor pertanian karena dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan bantuan untuk para petani dalam mengembangkan usahanya, selain itu juga dapat membantu para peternak dalam mengembang biakan hewan ternaknya. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Faisal dalam sesi wawancara yaitu:

“Salah satu kekuatan terbesar dalam peningkatan sektor pertanian yaitu adanya bantuan berupa bibit, pupuk/pestisida, pakan, obat-obatan dan lain-lainnya yang disalurkan oleh dinas pertanian kepada para petani dan peternak Kota Palopo”.²

c) SDM yang memadai

Sumber Daya Manusia harus memiliki pengetahuan yang memadai sesuai keahlian dengan apa yang akan dikerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Wowo Tandigau sebagai super visi dan monitoring mengatakan bahwa:

“Para petani dan peternak dilihat langsung dilapangan telah mengalami peningkatan pengetahuan dan mereka tidak haus akan ilmu karena mereka memiliki sikap yang semangat untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam bidang usaha mereka masing-masing”.³

d) SDA yang melimpah

Lahan subur, air yang cukup, iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman. Dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan yang baik. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Faisal dalam wawancaranya:

² Faisal , Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wara Utara, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

³ Wowo Tandigau, Supper Visi dan Monitoring, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

“Kita juga terus melakukan pemantauan untuk menjaga ketahanan lahan agar tetap subur dan menghasilkan tanaman yang berbuah melimpah”.⁴

Dari hasil identifikasi di atas dapat dilihat bahwa kekuatan (*Strength*) dari strategi usaha di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kekuatan (*Strength*) usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo.

S 1	Lahan yang strategis
S 2	Tersedia bibit, pupuk, pestisida, pakan, dan obat-obatan untuk hewan ternak
S 3	SDM yang memadai
S 4	SDA yang melimpah

Sumber: Data primer diolah 2024.

2) Kelemahan

Ada beberapa indikator kelemahan dalam melakukan pengembangan di pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu:

a) Teknologi yang masih kurang

Diketahui bahwa teknologi sangat berkembang pesat di zaman sekarang namun tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi belum merata di setiap daerah. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Wowo Tandigau dalam wawancara bersama saya bahwa:

“Daerah kita ini masih kekurangan teknologi yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan sehingga daerah kita ini masih mengalami kelambatan dibandingkan daerah lain yang dilengkapi oleh teknologi yang lengkap”.⁵

⁴ Faisal, Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wara Utara, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

⁵ Wowo Tandigau, Supper Visi dan Monitoring, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

b) Infrastruktur dan akses yang terbatas

Infrastruktur yang kurang, seperti jalan yang buruk, kurangnya akses fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan serta akses terbatas untuk mendistribusikan hasil pertanian, hewan ternak, dan hasil perkebunan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Samsuddin selaku pengusaha ternak jual kambing dalam wawancaranya bersama saya bahwa:

“Akses untuk mendistribusikan hewan ternak yang saya jual terkadang masih banyak kendala yang harus dilewati karena infrastrukturnya masih kurang jalan yang banyak berlubang sehingga saya sebagai distributor yang mengantarkan hewan ternak saya masih was-was kalau di jalan”.⁶

c) Kurangnya modal

Modal merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pengembangan suatu usaha. Namun, dalam pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan terkadang mengalami kendala kekurangan modal. Sebagaimana hasil wawancara saya bersama bapak Samsuddin selaku pemilik usaha jual kambing mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengalami kekurangan modal sangat sulit sekali rasanya untuk memutar otak agar usaha tetap berjalan dan bagaiman caranya agar modal sebelumnya bisa kembali”.⁷

d) Masih menggunakan metode tradisional

Para petani dan peternak masih ada yang menggunakan metode tradisional karena kemampuan mereka hanya mengandalkan ilmu turun temurun

⁶ Samsuddin, Pemilik Usaha Jual Kambing, wawancara, Kota Palopo, 22 Desember 2023.

⁷ Samsuddin, Pemilik usaha Jual Kambing, wawancara, Kota Palopo, 22 Desember 2023.

dan mereka tidak mampu membeli peralatan canggih dan pemerintah belum menyeluruh memberikan bantuan berupa peralatan. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Faisal selaku kepala BPP Wara Utara mengatakan bahwa:

“Sedang kita usahakan untuk meratakan bantuan, namun para petani dan peternak perlu bersabar untuk menunggu bantuan peralatan tersebut agar mereka tidak lagi menggunakan metode tradisional”.⁸

Dari hasil identifikasi di atas dapat dilihat bahwa kelemahan (*Weakness*) dari strategi usaha di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kelemahan (*weakness*) Usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan Kota Palopo

W 1	Peralatan yang masih kurang
W 2	Infrastruktur dan akses yang terbatas
W 3	Kurangnya modal
W 4	Masih menggunakan metode tradisional

Sumber : Data primer diolah 2024

B Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan suatu usaha terbagi menjadi dua faktor yaitu peluang dan ancaman. Adapun faktor eksternal yang digunakan saat menyusun strategi pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu:

1) Peluang

⁸ Faisal , Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wara Utara, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023

Ada beberapa indikator yang menjadi peluang dalam pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu:

a) Adanya perdagangan online

Salah satu cara agar mengembangkan usaha yaitu dengan melalui perdagangan online karena lebih efisien dan mampu menjangkau daerah lainnya. Sebagaimana wawancara saya bersama bapak Samsuddin selaku pengusaha jual kambing mengatakan bahwa:

“Saya juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha saya agar dapat diketahui oleh banyak orang terkhususnya di Kota Palopo”.⁹

b) Relasi yang luas

Apabila mempunyai relasi yang luas seperti hubungan yang baik dengan masyarakat akan membantu dan mempermudah untuk memasarkan usaha yang dijalani. Sebagaimana wawancara saya dengan bapak Samsuddin sebagai pengusaha jual kambing mengatakan bahwa:

“Sebagai penjual kambing saya juga harus memasarkan usaha saya ini dari mulut ke mulut dengan cara mempunyai kenalan yang banyak, jadi saya harus mempunyai hubungan yang baik dengan orang-orang”.¹⁰

c) Adanya sosialisasi/pelatihan khusus

Adanya sosialisasi/pelatihan khusus merupakan salah satu program pemerintah yang dijalankan oleh Dinas Pertanian untuk menyalurkan ilmu kepada para petani dan peternak. Sebagaimana dalam wawancara saya bersama bapak Wowo Tandigau sebagai super visi dan monitoring mengatakan bahwa:

⁹ Samsuddin, Pemilik usaha Jual Kambing, wawancara, Kota Palopo, 22 Desember 2023.

¹⁰ Samsuddin, Pemilik usaha Jual Kambing, wawancara, Kota Palopo, 22 Desember 2023.

“Peran pemerintah dalam hal ini dinas pertanian melakukan pelatihan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada masyarakat, petani, dan peternak”.¹¹

d) Kerja sama dengan pihak swasta

Ketika melakukan kerja sama dengan pihak swasta dapat membuka berbagai peluang baru bagi petani dan peternak untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha mereka. Sebagaimana dalam wawancara saya dengan Ibu Marsina selaku anggota di bidang TPH dinas pertanian Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Petani dan peternak memiliki mitra atau orang ketiga biasanya untuk menjalankan usaha mereka dan membantu mereka, contohnya keterlibatan pihak swasta dalam hal ini penyalur pupuk tanaman pertanian dan pakan atau obat-obatan untuk hewan ternak”.¹²

Dari hasil identifikasi di atas dapat dilihat bahwa peluang (*opportunities*) dari strategi pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Peluang (*opportunities*) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan di Kota Palopo

O 1	Adanya perdagangan online
O 2	Relasi yang luas
O 3	Adanya sosialisasi/pelatihan khusus
O 4	Kerja sama dengan pihak swasta

Sumber: Data Primer diolah 2024

2) Ancaman

¹¹ Wowo Tandigau, Supper Visi dan Monitoring, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

¹² Marsina, bidang TPH dinas pertanian, wawancara, Kota Palopo, 19 Desember 2023.

Ada beberapa indikator yang menjadi ancaman dalam pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu:

a) Perubahan iklim

Iklim yang susah ditebak menjadi salah satu ancaman bagi petani dan peternak dikarenakan dapat mengurangi kualitas hasil pertanian dan ternak pun akan mudah terjaring penyakit. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Marsina selaku anggota di bidang TPH dinas pertanian Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Saat saya melakukan survei ke lapangan banyak petani dan peternak yang mengeluh karena iklim ekstrem yang tidak bisa ditebak dan mengakibatkan diantara mereka mengalami kerugian”.¹³

b) Hama/penyakit

Hama/penyakit dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman atau kematian hewan ternak dan hal tersebut dapat menurunkan pendapatan bagi petani dan peternak. Sebagaimana wawancara saya dengan Bapak Samsuddin selaku pemilik usaha jual kambing mengatakan bahwa:

“Saya sangat pusing ketika ada kambing saya yang sakit karena dapat menulari kambing yang lainnya jika tidak ditangani dengan cepat dan jika parah akan dapat mengalami kematian dan itu sangat merugikan bagi saya”.¹⁴

c) Pesaingan dengan produk impor

Terkadang produk impor menawarkan dengan harga murah padahal kualitas yang diberikan sama dengan produk lokal. Sebagaimana hasil

¹³ Marsina, bidang TPH dinas pertanian, wawancara, Kota Palopo, 19 Desember 2023.

¹⁴ Samsuddin, Pemilik usaha Jual Kambing, wawancara, Kota Palopo, 22 Desember 2023.

wawancara saya dengan Bapak Faisal selaku BPP Wara Utara mengatakan bahwa:

“Petani dan peternak sangat tidak menyetujui jikalau produk impor masih digunakan karena membuat mereka terkucilkan karena harga yang ditawarkan oleh lokal masih sedikit mahal di banding impor akan tetapi masyarakat sebagai konsumen masih mencari harga yang murah walaupun produk impor”.¹⁵

d) Hilangnya lahan dan urbanisasi

Banyaknya pembangunan yang terjadi mengakibatkan lahan yang dulunya adalah tempat pertanian, peternakan, atau perkebunan malah berubah fungsi menjadi perumahan atau semacamnya. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan Bapak Wowo Tandigau selaku super visi dan monitoring mengatakan bahwa:

“Sudah banyak lahan yang beralih fungsi apalagi di tengah-tengah perkotaan yang semakin banyak pembangunan. Contohnya yang dulu persawahan sekarang telah berubah menjadi perumahan”.¹⁶

Dari hasil identifikasi di atas dapat dilihat bahwa ancaman (*threats*) dari strategi pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo:

¹⁵ Faisal , Kepala BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Wara Utara, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

¹⁶ Wowo Tandigau, Supper Visi dan Monitoring, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

Tabel 4.4 ancaman (*threats*) usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo

T 1	Perubahan iklim
T 2	Hama/penyakit
T 3	Persaingan dengan produk impor
T 4	Hilangnya lahan dan urbanisasi

Sumber: Data Primer diolah 2024

2. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Sebelum melakukan analisis faktor internal dan eksternal diperlukan pemberian rating terhadap masing-masing faktor internal dan faktor eksternal tersebut.

Tabel 4.5 Pemberian rating dan bobot faktor internal

Faktor Internal		Rating	Bobot
Kekuatan			
1	Lahan yang strategis	4	0,147
2	Tersedia bibit, pupuk, pestisida, pakan, dan obat-obatan untuk hewan ternak	3	0,118
3	SDM yang memadai	4	0,147
4	SDA yang melimpah	4	0,147
Sub Total		15	0,559
Kelemahan			
1	Peralatan yang masih kurang	2	0,088
2	Infrastruktur dan akses yang terbatas	3	0,118
3	Kurangnya modal	2	0,088
4	Masih menggunakan metode tradisional	4	0,147
Sub Total		11	0,441

	Total	26	1
--	-------	----	---

Sumber: Data Primer diolah 2024

Keterangan:

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai bobot yaitu¹⁷

$$B = \frac{1}{(n + \sum R)} \times (R + 1)$$

B = Bobot

R = Nilai rating faktor

$\sum R$ = total rating

n = jumlah aktivitas

a. Rating 4

$$B = \frac{1}{(8 + 26)} \times (4 + 1)$$

$$B = \frac{1}{34} \times (5)$$

$$B = 0,147$$

b. Rating 3

$$B = \frac{1}{(8 + 26)} \times (3 + 1)$$

$$B = \frac{1}{34} \times (4)$$

$$B = 0,118$$

IAIN PALOPO

¹⁷ Freddy Rangkuti, *Personal SWOT Analysis: Peluang di Balik Setiap Kesulitan*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

c. Rating 2

$$B = \frac{1}{(8 + 26)} \times (2 + 1)$$

$$B = \frac{1}{34} \times (3)$$

$$B = 0,088$$

d. Rating 1

$$B = \frac{1}{(8 + 26)} \times (1 + 1)$$

$$B = \frac{1}{34} \times (2)$$

$$B = 0,059$$

Tabel 4.6 Pemberian rating dan bobot faktor eksternal

Faktor Eksternal		Rating	Bobot
Peluang			
1	Adanya perdagangan online	4	0,139
2	Relasi yang luas	4	0,139
3	Adanya sosialisasi/pelatihan khusus	3	0,111
4	Kerja sama dengan pihak swasta	4	0,139
Sub Total		15	0,528
Ancaman			
1	Perubahan iklim	3	0,111
2	Hama/penyakit	3	0,111
3	Persaingan dengan produk impor	4	0,139
4	Hilangnya lahan dan urbanisasi	3	0,111
Sub Total		13	0,472

	Total	28	1
--	-------	----	---

Sumber: Data primer diolah 2024

Keterangan:

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai bobot yaitu

$$B = \frac{1}{(n + \sum R)} \times (R + 1)$$

a. Rating 4

$$B = \frac{1}{(8 + 28)} \times (4 + 1)$$

$$B = \frac{1}{36} \times (5)$$

$$B = 0,139$$

b. Rating 3

$$B = \frac{1}{(8 + 28)} \times (3 + 1)$$

$$B = \frac{1}{36} \times (4)$$

$$B = 0,111$$

c. Rating 2

$$B = \frac{1}{(8 + 28)} \times (2 + 1)$$

$$B = \frac{1}{36} \times (3)$$

$$B = 0,083$$

d. Rating 1

$$B = \frac{1}{(8 + 28)} \times (1 + 1)$$

$$B = \frac{1}{36} \times (2)$$

$$B = 0,056$$

Setelah mendapatkan rating dan bobot dari masing-masing faktor, selanjutnya yaitu melakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS.

Tabel 4.7 matriks IFAS

Faktor Internal		Rating	Bobot	Rating ×Bobot
Kekuatan				
1	Lahan yang strategis	4	0,147	0,588
2	Tersedia bibit, pupuk, pestisida, pakan, dan obat-obatan untuk hewan ternak	3	0,118	0,354
3	SDM yang memadai	4	0,147	0,588
4	SDA yang melimpah	4	0,147	0,588
Sub Total		15	0,559	8,385
Kelemahan				
1	Peralatan yang masih kurang	2	0,088	0,176
2	Infrastruktur dan akses yang terbatas	3	0,118	0,354
3	Kurangnya modal	2	0,088	0,176
4	Masih menggunakan metode tradisional	4	0,147	0,588
Sub Total		11	0,441	4,851
Total		26	1	13,236

Sumber: Data peimer diolah 2024

Tabel 4.8 Matriks EFAS

Faktor Eksternal		Rating	Bobot	Rating ×Bobot
Peluang				
1	Adanya perdagangan online	4	0,139	0,556
2	Relasi yang luas	4	0,139	0,556
3	Adanya sosialisasi/pelatihan khusus	3	0,111	0,333
4	Kerja sama dengan pihak swasta	4	0,139	0,556
Sub Total		15	0,528	7,920
Ancaman				
1	Perubahan iklim	3	0,111	0,333
2	Hama/penyakit	3	0,111	0,333
3	Persaingan dengan produk impor	4	0,139	0,556
4	Hilangnya lahan dan urbanisasi	3	0,111	0,333
Sub Total		13	0,472	6,136
Total		28	1	14,056

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS pada tabel 4.7 diperoleh nilai skor pada indikator kekuatan (*strengths*) sebesar 8,385 sedangkan pada kelemahan (*weakness*) sebesar 4,851 hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo mempunyai nilai kekuatan yang lebih besar dari pada nilai kelemahan. Adapun hasil dari perhitungan matriks EFAS pada tabel 4.8 diperoleh nilai skor pada indikator peluang (*opportunities*) sebesar 7,920 sedangkan pada ancaman (*threats*) sebesar 6,136 hal ini menunjukkan bahwa usaha

pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo mempunyai peluang yang lebih besar daripada nilai ancamannya.

3. Diagram SWOT

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan pada matriks IFAS dan matriks EFAS selanjutnya yaitu membuat diagram SWOT dengan cara menentukan titik absis (kekuatan-kelemahan) dan titik ordinat (peluang-ancaman).

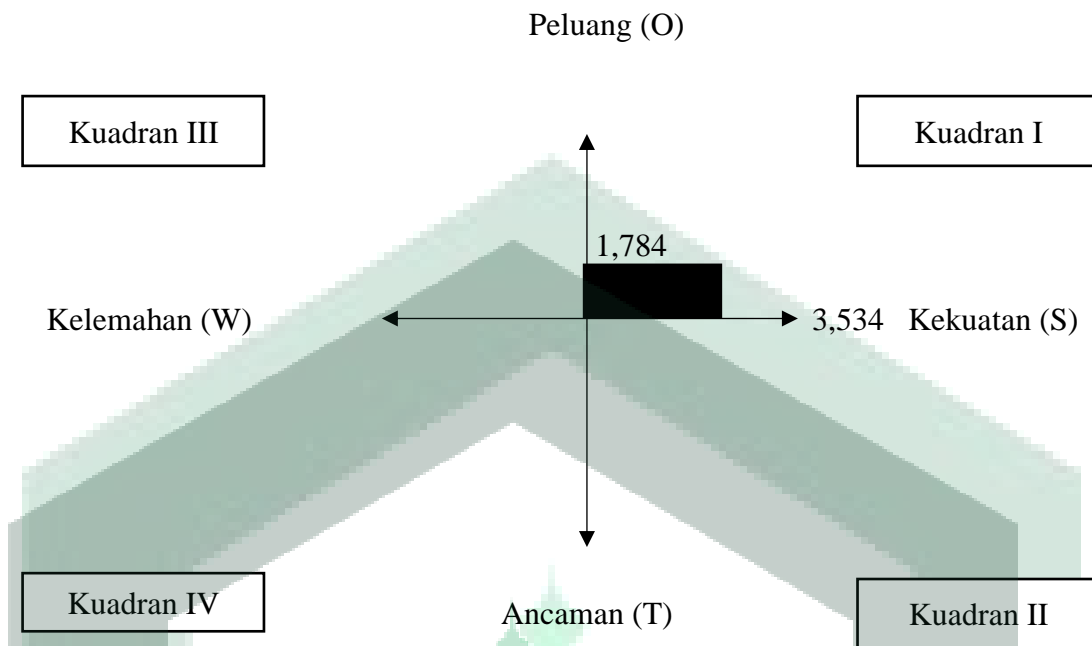
a. Titik absis (sumbu x)

$$\begin{aligned} \text{Kekuatan} &= 8,385 \\ \text{Kelemahan} &= 4,851 \\ \text{Kekuatan} - \text{kelemahan} &= 8,385 - 4,851 \\ &= 3,534 \end{aligned}$$

b. Titik ordinat (sumbu y)

$$\begin{aligned} \text{Peluang} &= 7,920 \\ \text{Ancaman} &= 6,136 \\ \text{Peluang} - \text{ancaman} &= 7,920 - 6,136 \\ &= 1,784 \end{aligned}$$

IAIN PALOPO



Gambar 4.2 Diagram Hasil SWOT

Berdasarkan gambar diagram SWOT pada gambar 4.1 diketahui bahwa posisi strategi pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo berada pada strategi kekuatan dan peluang (kuadran I). hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo dapat menggunakan segala kekuatan yang dimiliki dalam memanfaatkan segala peluang yang dimiliki.

4. Matriks SWOT

Setelah mengetahui posisi strategi pengembangan usaha pada diagram SWOT, selanjutnya yaitu membuat matriks SWOT.

IAIN PALOPO

Tabel 4.9 Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan yang strategis 2. Tersedia bibit, pupuk, pestisida, pakan, dan obat-obatan untuk hewan ternak 3. SDM memadai 4. SDA melimpah 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan yang masih kurang 2. Infrastruktur dan akses yang masih terbatas 3. Kurangnya modal 4. Masih menggunakan metode tradisional
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perdangan online 2. Relasi yang luas 3. Adanya sosialisasi/pelatihan khusus 4. Kerja sama dengan pihak swasta 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan SDM yang mempunyai ilmu di bidang tersebut untuk melakukan sosialisasi/ pelatihan khusus yang diutus oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian kepada para petani dan peternak untuk memperdalam ilmu mereka. 2. Memanfaatkan lahan dan kerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan hasil yang berkualitas dan unggul di bidang tersebut. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan relasi agar membantu untuk melakukan pemasaran secara luas dengan cara mulut ke mulut. 2. Memanfaatkan infrastruktur dan akses untuk mempermudah kegiatan distributor ke konsumen di mana pun wilayahnya.
<p>Trheats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim 2. Hama/penyakit 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan bibit, 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan penggunaan

<p>3. Persaingan dengan produk impor</p> <p>4. Hilangnya lahan dan urbanisasi</p>	<p>pupuk,pestisida, pakan, dan obat-obatan untuk hewan ternak untuk mengantisipasi adanya serangan hama/penyakit.</p> <p>2. Memanfaatkan SDA yang melimpah faktor dari perubahan iklim untuk perkembang biak usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan.</p>	<p>peralatan saat melakukan aktivitas pertanian, peternakan, dan perkebunan untuk menghasilkan produk melimpah.</p> <p>2. Meningkatkan kegiatan distribusi untuk menutupi kekurangan modal dan hasil produksi dapat di pasarkan secara maksimal.</p>
---	---	--

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan matriks SWOT yang telah dirumuskan adapun strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan di Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

a. Strategi S – O (*strength – opportunites*)

Strategi ini adalah gabungan dari faktor kekuatan (*streagth*) dan juga peluang (*opportunities*) yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki dalam memanfaatkan peluang diantaranya yaitu:

- 1) Memanfaatkan SDM yang mempunyai ilmu di bidang tersebut untuk melakukan sosialisasi/ pelatihan khusus yang diutus oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian kepada para petani dan peternak untuk memperdalam ilmu mereka.
- 2) Memanfaatkan lahan dan kerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan hasil yang berkualitas dan unggul di bidang tersebut.

b. Strategi S – T (*strength – threats*)

- 1) Memanfaatkan bibit, pupuk, pestisida, pakan, dan obat-obatan untuk hewan ternak untuk mengantisipasi adanya serangan hama/penyakit.
- 2) Memanfaatkan SDA yang melimpah faktor dari perubahan iklim untuk perkebang biak usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan.

c. Strategi W – O (*weakness – opportunities*)

- 1) Meningkatkan relasi agar membantu untuk melakukan pemasaran secara luas dengan cara mulut ke mulut.
- 2) Memanfaatkan infrastruktur dan akses untuk mempermudah kegiatan distributor ke konsumen di mana pun wilayahnya.

d. Strategi W – T (*weakness – threats*)

- 1) Memaksimalkan penggunaan peralatan saat melakukan aktivitas pertanian, peternakan, dan perkebunan untuk menghasilkan produk melimpah.
- 2) Meningkatkan kegiatan distribusi untuk menutupi kekurangan modal dan hasil produksi dapat di pasarkan secara maksimal.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Pertanian melalui Usaha Pertanian dan Peternakan di Kota Palopo

Ada beberapa strategi pengembangan ekonomi pertanian yang dapat diterapkan pada usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo. Strategi untuk meningkatkan usaha pertanian dan peternakan ini telah dirumuskan menggunakan analisis SWOT dapat memberikan kemudahan pemilik usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo dalam mencapai tujuan yang ingin

dicapai ataupun sebagai solusi atas permasalahan yang sedang melanda. Adapun strategi pengembangan ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo dengan menggunakan strategi S – O yaitu:

- a. Memanfaatkan SDM yang mempunyai ilmu di bidang tersebut untuk melakukan sosialisasi/ pelatihan khusus yang diutus oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian kepada para petani dan peternak untuk memperdalam ilmu mereka. Hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Memilih tenaga kerja yang benar-benar mempunyai keahlian dalam bidang pertanian atau peternakan. Jumlah tenaga penyuluh yang diutus untuk melakukan sosialisasi/pelatihan dapat bervariasi tergantung pada skala program, jumlah petani dan peternak yang akan dilatih, serta wilayah yang akan dijangkau. Biasanya, dalam satu program penyuluhan yang efisien dan efektif, dapat diutus sekitar 3-10 orang tenaga penyuluh. Dengan melibatkan sekitar 3-10 tenaga penyuluh yang ahli di bidangnya, pemerintah dapat memastikan bahwa petani dan peternak menerima pelatihan yang komprehensif dan bermanfaat. Penyuluh ini tidak hanya memberikan informasi teknis, tetapi juga bimbingan praktis dan dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas petani dan peternak.

- 2) Mendorong para petani dan peternak agar selalu semangat mengikuti sosialisasi/pelatihan guna menambah wawasan dalam bertani dan beternak. Hal tersebut merupakan langkah penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani mereka.

b. Memanfaatkan lahan dan kerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan hasil yang berkualitas dan unggul di bidang tersebut. Hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Menyediakan lahan dengan tanah yang subur untuk pertanian dan perkebunan dan lahan yang bersih dan jauh dari penduduk untuk peternakan. Dengan menyediakan lahan yang subur untuk pertanian dan lahan yang bersih serta jauh dari penduduk untuk peternakan, pemerintah dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan peternak, sekaligus menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 2) Menjalain kerjasama dengan pihak swasta sebagai pihak yang membantu jalannya produksi. Menjalain kerjasama dengan pihak swasta sebagai mitra dalam membantu jalannya produksi pertanian dan peternakan merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan sektor ini. Dengan menjalin kerjasama yang strategis dengan pihak swasta, sektor pertanian dan peternakan dapat berkembang lebih cepat, efisien, dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi petani, peternak, dan seluruh masyarakat.

Menurut Glueck dan Jauch mengemukakan bahwa strategi merupakan beberapa rencana yang telah disusun menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam perumusan strategi pengembangan usaha di bidang pertanian terdapat beberapa rencana dalam bentuk strategi yang telah dirumuskan untuk mencapai

¹⁸ Fred R. David and Forest R. David, Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing, 169

tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo.

2. Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dalam Menyumbang APBD di Kota Palopo

Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB, sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air bersih, Bangunan, Perhotelan dan Restoran, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.¹⁹

¹⁹ Arif Syaifudin, *Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peninngkatan PDRB Kabupaten Pati*, Universitas Negeri Sumedang, 2013.

Perkembangan perekonomian pada suatu daerah/wilayah begitu sangat bergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki, bahkan kemampuan daerah dalam mengelola potensi tersebut. Maka dari itu sebagai usaha meningkatkan laju perputaran roda perekonomiannya, pemerintah Kota Palopo terus menerus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan membuat dan menetapkan berbagai kebijakan serta cara-cara strategis yang nantinya akan diaktualisasikan dalam bentuk pembangunan yang selama ini dilaksanakan.

Penjabat Wali Kota Palopo, Asrul Sani, SH. M. Si., menyampaikan bahwa dasar penyusunan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023, dapat dilakukan karena adanya perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi Kebijakan Umum Anggaran serta beberapa hal yang menyebabkan harusnya dilakukan pergeseran anggaran antar organisasi, antar unit organisasi, antar Program, antar Kegiatan, dan antar jenis belanja. Oleh karena itu dalam penyusunan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023 ini, Pemerintah Daerah bersama dengan DPRD Kota Palopo sebelumnya telah menetapkan kebijakan umum perubahan Anggaran KUPA serta PPAS Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023 sebagai landasan pokok penyusunan Ranperda perubahan APBD Tahun Anggaran 2023. Selain itu, kita telah melaksanakan pembahasan terhadap Ranperda Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023, dalam rangka menyamakan persepsi dan pemahaman atas program dan kegiatan yang tertuang dalam Ranperda APBD Tahun Anggaran 2023.

Dalam Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023 pada sisi Pendapatan Daerah ditargetkan sebesar Rp1,124 Triliun Rupiah lebih, yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp343,05 Milyar Rupiah lebih, Pendapatan Transfer sebesar Rp738,75 Milyar Rupiah lebih dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah sebesar Rp42,89 Milyar Rupiah lebih, sehingga pendapatan daerah mengalami kenaikan sebesar Rp129,86 Milyar Rupiah lebih atau bertambah sebesar 13,05 Persen dari Pendapatan daerah pada APBD Pokok Tahun Anggaran 2023. Kenaikan Pendapatan Daerah berdasarkan penyesuaian target Pendapatan Asli Daerah yang disebabkan kenaikan Lain-Lain PAD yang sah serta penyesuaian berdasarkan Perpres Nomor 130 tahun 2022 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023 dan PMK Nomor 211/PMK.07/2022 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Otonomi Khusus.

Pada sisi Belanja Daerah, seiring dengan adanya penyesuaian target pada bagian Pendapatan Daerah, maka belanja menjadi Rp1,136 Triliun Rupiah lebih atau bertambah sebesar 69,77 Milyar Rupiah lebih atau sebesar 6,54 persen dari Belanja Daerah pada APBD Pokok Tahun Anggaran 2023. Penyesuaian belanja tersebut akibat dari penyesuaian Pendapatan Daerah untuk dapat dioptimalkan sampai dengan akhir tahun anggaran.

Lebih lanjutnya disampaikan bahwa pada penerimaan pembiayaan daerah diperkirakan sebesar Rp14,90 Milyar Rupiah lebih dan pada Pengeluaran Pembiayaan diperkirakan sebesar Rp2,94 Milyar rupiah lebih,

sehingga pembiayaan Netto pada Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023 terdapat selisih lebih sebesar Rp11,96 Milyar Rupiah lebih yang akan menutupi defisit Perubahan APBD Tahun Anggaran 2023. Penerimaan Pembiayaan tersebut berdasarkan hasil dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA) berdasarkan audit LHP BPK Tahun 2022 Sedangkan untuk Pengeluaran Pembiayaan merupakan Pembayaran Pokok Utang Pasar besar. Salah satu yang menjadi pusat perhatian pemerintah Kota Palopo yaitu bidang atau sektor pertanian yang memiliki potensi yang besar menyumbang APBD.²⁰

Hubungan antara APBD dan PDRB bersifat timbal balik dan saling memperkuat. APBD yang dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor produktif lainnya. Sebaliknya, PDRB yang tinggi memberikan basis pendapatan yang lebih besar bagi pemerintah daerah, memungkinkan mereka untuk menyusun APBD yang lebih efektif dan berdampak luas. Pengelolaan dan perencanaan yang tepat dari APBD adalah kunci untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian Kota Palopo terus menunjukkan perkembangan yang terus membaik. Hal tersebut terlihat pada nilai PDRB atas dasar harga berlaku yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 4.10 PDRB Kota Palopo atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha

²⁰ Ikhwan Ibrahim, *pendapatan dan belanja daerah kota palopo 2023*, Kota Palopo, 2023.

(miliar rupiah) tahun 2018-2020

No	Bidang/Urusan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.232,24	1.301,47	1.352,04
2	Pertambangan & Penggalian	12,16	12,39	12,55
3	Industri Pengolahan	197,01	216,26	205,18
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,81	6,05	6,18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12,50	13,55	13,61
6	Konstruksi	1.194,98	1.330,13	1.325,43
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.723,39	1.938,86	1.963,95
8	Transportasi dan Pergudangan	432,45	475,89	409,35
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85,98	93,72	87,50
10	Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi	301,91	335,27	374,82
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	566,53	579,66	593,39
12	Real Estat	358,34	384,06	403,01
13	Jasa Perusahaan	6,72	7,52	7,46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	580,05	616,97	624,20
15	Jasa Pendidikan	309,44	342,26	349,40
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	171,40	184,63	193,41
17	Jasa Lainnya	94,22	103,82	103,81
	PDRB ADHB	7.285,14	7.942,48	8.025,29
	Pertumbuhan PDRB (%)	7.52	6.75	0.45

Sumber: Data RKPD Kota Palopo 2022

Sama halnya dengan PDRB atas harga berlaku Kota Palopo, PDRB atas dasar konstan tahun 2020 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, PDRB Kota Palopo atas dasar harga konstan (adhk) sebesar 5,47 triliun rupiah atau naik sebesar 24,72 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Wowo Tandigau selaku super visi dan monitoring mengatakan bahwa:

“Pemerintah Kota Palopo masih bersandar pada sektor pertanian dalam meningkatkan PAD, walaupun pemerintah Kota Palopo merupakan Kota jasa dalam hal visi dan misinya, akan tetapi sektor pertanian masih berperan dalam peningkatan PAD. Khususnya (holtikultura, buah-buahan, dan sayur-sayuran) meningkatkan pendapatan masyarakat di pinggiran daerah seperti Wara Barat dan Telluwanua. Begitu pula masih ada sebagian tanaman Palawija (seperti padi, kedelai, dan jagung) itu masih diprogramkan. Luas lahan persawahan terbesar di Kota Palopo terdapat di kecamatan Telluwanua sekitar 1000 hektar sedangkan di kecamatan lainnya banyak yang telah beralih fungsi lahan menjadi sektor pembangunan.”²¹

Di Kota Palopo memiliki populasi ternak yang didominasi oleh kambing yang jumlahnya mencapai sebanyak 1.730 ekor, di mana jumlah kambing terbanyak berada di kecamatan Wara Selatan sebanyak 529 ekor. Populasi unggas terbanyak adalah ayam pedaging yang berjumlah 2.026.960 ekor. Sedangkan pada bidang pertanian di Kota Palopo memiliki lahan mencakup 1.676,25 Ha lahan sawah dan

²¹ Wowo Tandigau, Supper Visi dan Monitoring, Wawancara, Kota Palopo, 18 Desember 2023.

9.620,75 Ha lahan bukan sawah. Luas panen padi pada tahun 2022 adalah 3.161,47 ha, dengan produksi sebanyak 20.288,32 ton. Selain padi, Kota Palopo juga memproduksi jagung sebanyak 4.737,00 ton. Tanaman hortikultura sayuran yang paling banyak dihasilkan di Kota Palopo adalah bayam di mana dari luas panen 161,25 hektar mampu menghasilkan 1.112 ton pada tahun 2022. Selain itu, terdapat pula produksi kangkung sebanyak 944,50 ton dan cabai rawit sebanyak 1.261,50 ton. Sedangkan untuk jenis buah buahan, yang paling banyak dihasilkan di Kota Palopo adalah durian dan pisang, dengan produksi masing-masing sebanyak 5.269,34 ton dan 2.660,46 ton. Hasil analisis ekonomi pertanian yang produktif dan tidak produktif otomatis tidak sama dalam memberikan PAD, karena petani produktif memiliki penghasilan yang lebih tinggi, menghasilkan panen yang lebih banyak dan berkualitas, maka pendapatan atau penghasilan yang tinggi tersebut juga meningkatkan nilai PAD. Sedangkan pertanian yang tidak produktif otomatis penghasilannya rendah, dengan penghasilan rendah tersebut jumlah pajak yang dipungut dari sektor tersebut juga lebih kecil.

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. bahwa ilmu ekonomi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.²² Berdasarkan dari pernyataan tersebut bahwa Kota Palopo terus

²²Muhammad Dinar, dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, CV. Nur Lina, 2018, halaman 3.

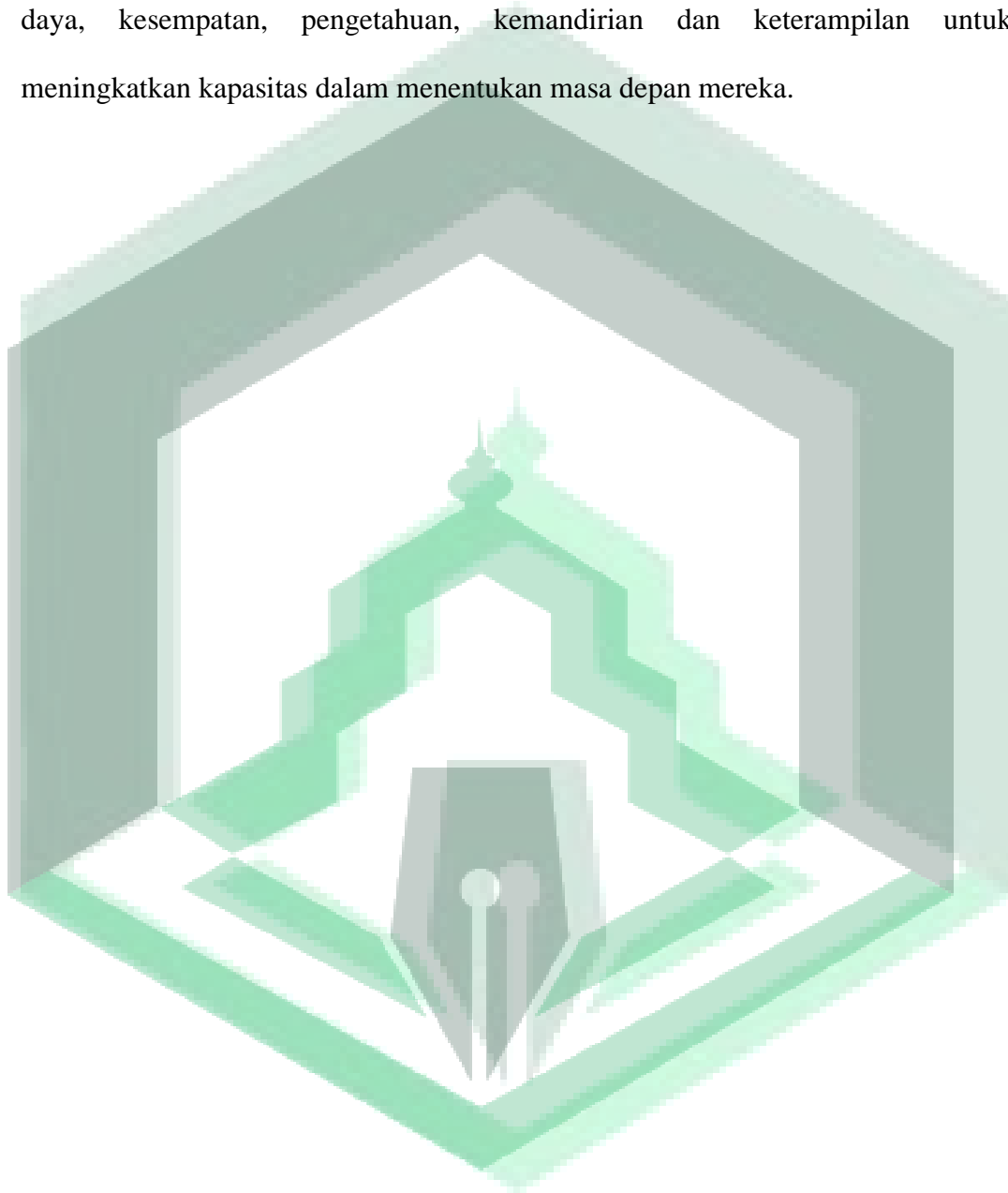
melakukan pengembangan dalam bidang pertanian guna memberikan kemakmuran atau membantu para petani dan peternak, hal ini juga membantu para pengusaha dibidang pertanian dalam mengalokasikan sumber-sumber daya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dapat dilihat dalam data PDRB Kota Palopo atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dalam hal ini pemerintah Kota Palopo terus berusaha mengembangkan bidang pertanian sebagai salah satu pendapatan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhlán Zuldi (2021) “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar” dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor yang maju dan pesat, selain sektor pertanian juga menjadi sektor basis yang berarti bahwa produksi sektor pertanian di Kabupaten Kampar telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham, dkk (2021) “Analisis Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah” dengan hasil pertanian tersebut menunjukkan bahwa sektor merupakan sektor potensial dan masih dapat berkembang. Implikasi dari hasil tersebut yaitu pemerintah daerah harus mendorong produktivitas pertanian, bertransformasi ke arah agroindustri dan meningkatkan pangsa pasar serta menyediakan sarana pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual produk.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Dubaili (2019) “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Desa

Bulo Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dengan hasil penelitian tersebut para petani dan peternak masih terus membutuhkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, kemandirian dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan ekonomi pertanian melalui usaha pertanian dan peternakan di Kota Palopo ada beberapa yaitu memanfaatkan SDM yang mempunyai ilmu di bidang tersebut untuk melakukan sosialisasi/ pelatihan khusus yang diutus oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian kepada para petani dan peternak untuk memperdalam ilmu mereka. Dengan hal tersebut dapat memberikan pengalaman dan strategi baru untuk para petani dan peternak. Memanfaatkan lahan dan kerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan hasil yang berkualitas dan unggul di bidang tersebut.
2. Ekonomi pertanian memiliki potensi terhadap APBD hal tersebut telah dilakukan di Kota Palopo, di mana pemerintah terus menerus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan membuat dan menetapkan berbagai kebijakan serta cara-cara strategis yang nantinya akan diaktualisasikan dalam bentuk pembangunan yang selama ini dilaksanakan. Salah satu yang menjadi pusat perhatian pemerintah Kota Palopo yaitu bidang atau sektor pertanian yang memiliki potensi yang besar terhadap APBD. Adapun penyumbang tertinggi terhadap APBD di pertanian Kota Palopo yaitu pajak yang dikenakan kepada para pengusaha pertanian dan peternakan. Pajak yang dikenakan terhadap produk-produk pertanian yang dijual, seperti hasil

panen, ternak, atau produk olahan pertanian dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi APBD. Pendapatan pajak tertinggi diperoleh pada bidang peternakan karena memiliki pemasukan yang lumayan besar.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah Kota Palopo dalam hal ini dinas pertanian dapat memberikan sosialisasi serta arahan yang dapat membuat para petani dan peternak berusaha untuk memberikan hasil yang maksimal. Serta memantau bantuan apa yang sangat dibutuhkan oleh petani dan peternak agar dapat segera disalurkan.
2. Diharapkan para petani dan peternak tetap menjaga dan memaksimalkan hasil produknya agar bidang pertanian terus-menerus memberikan potensi yang besar menyumbang APBD dengan menggunakan strategi yang dapat mengembangkan usaha dibidang masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nur Linda, dan Mustafa Muhani, *“Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”*, jurnal Equilibrium volume 2, nomor 1 2012.
- Arifin, *“Pengantar Ekonomi Pertanian”*, Bandung : CV. Mujahid Press, 2015.
BPS kota Palopo, *“Kota Palopo Dalam Angka 2021”*, Palopo: BPS Kota Palopo (2021).
- Bura, Arnold Ferdinan, Jeane Mantiri, dan Cynthia Maria Siwi, *“Pemerintahan Daerah, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.*
- David, Fred R. *“Manajemen Strategis: Konsep”*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Dewi, Elita, *“Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah”*, Universitas Sumatra Utara, 2006.
- Dinar Muhammad dan Muhammad Hasan, *“Penganntar Ekonomi: Teori dan Aplikasi”*, CV. Nur Lina, 2018.
- Dr.Eko Murdiyanto, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Dubaili M. Ilham, *“Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang”*, Jurnal PRAJA, volume 7, no.3 (2019).
- Dumasari, *“Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal”*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2020.
- Fadhlan, Zuhdi, *“Peranan Sektor pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar”*, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) volume 5, no.1 (2021).
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Permana, Maria Susila Sumartiningsih,

“*Metodologi Penelitian*”, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.

Halim, “*Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*”, Jakarta: UPP AMP YKPN, 2001.

Hardani, Nur Hikma Auliya, Grad. Cert. Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqamah, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Horota, Parson, Ida Ayu Purba Riani, Robert. M. Marbun, “Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Jayapura”, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 2, no.1.

Ilham, Hardianti Yusuf, Hamdani, Nurul Hamida, *Analisis Peningkatan Daya Saing Ekonomi di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, volume 3, no.2 (2021).

Irwan, Adam Latif, Ahmad Mustanir, “Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 9, no. 2 (September: 2021), <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>

Jaya, Askar, *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, Pengantar Falsafah Sains (PFS-702) 2004.

Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mahfud, Haeruddin Saleh, Muhammad Yusuf Saleh, *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, Makassar: Pustaka Almaida, 2022.

Murpi, Solehudin. *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*. 1st ed. Jakarta: Laskar Askara, 2011.

Mustari, Yonariza dan Rusda Khairati, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat dengan Pola Komoditas di Kabupaten Aceh*”, *Jurnal JUMPA* 4, no.3, 2020.

- Mutiani, “ *Kontribusi Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Barru*”, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Najiyanti, Sri, Robert Arthur Simanjuntak, Nunung Nurwati, “Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Kawasan Perdesaan Telang dan Batu Betumpang”, *Jurnal Kajian dan Keuangan 19*, no.3 (Desember:2015).
- Pambudi, Andika, dkk, “*Ekonomi Pertanian*”, Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Pinasang, Johny, dan Gustaf, “*Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Dalam Pendistribusian Bantuan Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Agrikultur Di Kecamatan Modinding*”, *Jurnal Eksekutif*, volume 3 no.3 (2019).
- Priyono dan Zainuddin Ismail, “*Teori Ekonomi*, Dharma Ilmu, 2012.
- Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rangkuti, Freddy. “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Rangkuti, Freddy. “*Personal SWOT Analysis: Peluang Di Balik Setiap Kesulitan*”. 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ridho, Andre Saputra, “*Perencanaan Klaster Industri Berbasis Value Chain Pada Sentra UMKM Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri*”, Surabaya, 2016.
- Riskayanti, Eka, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa*”, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Ritonga, M.T, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Sari, Vivi Nur Indah, *“Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Sidiq, Dr. Umar, Dr. Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*, Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”, Dan R&D*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suparmono, *“Pengantar Ekonomi Makro”*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

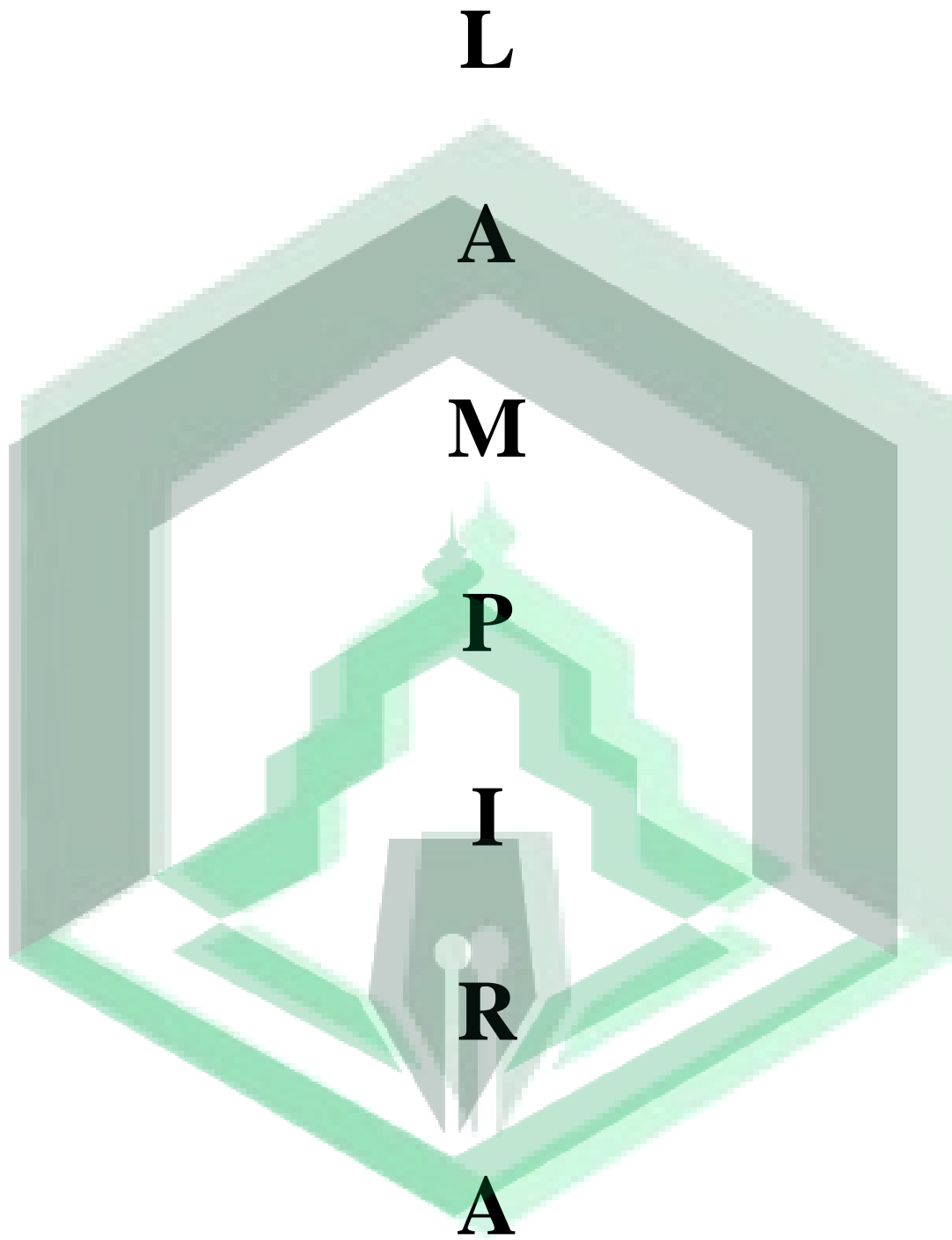
Suratiyah, Ken, *“Ilmu Usaha Tani”*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Widiastuti, Wiwin, Tri Risnadewi, ”Strategi Peningkatan Pendapatan Daerah Melalui Pemberdayaan Aset Daerah Di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Litbang* 17, no. 2 (Desember, 2019).

Wiley, Jhon, *“ Metodologi Penelitian Bisnis”*, Jakarta: Selemba Empat, 2017.



IAIN PALOPO
N

Lampiran 1: Nota Dinas Pembimbing

Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Rezky
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rezky
NIM : 19 0401 0170
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Pertanian Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Pemerintah Daerah Kota Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu "alaikum wr.wb

Pembimbing



Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

Tanggal: 31 Mei 2024

Lampiran 2: Halaman Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Pertanian Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Pemerintah Daerah Kota Palopo"

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rezky
NIM	: 19 0401 0170
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

Tanggal : 31 Mei 2024

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 500.16.7.2/1469/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: REZKY
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jln. Andi Pangerang
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1904010170

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Potensi Ekonomi Pertanian Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Pemerintah Daerah Kota Palopo

Lokasi Penelitian	: Dinas Pertanian Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 5 Desember 2023 s.d. 5 Februari 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 4 Desember 2023

 Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002


Tambahan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini dilandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 4: SK Pembimbing dan Penguji


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 329 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.

Ketiga : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.

Keempat : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua)

Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.

Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 15 Mei 2023

a.n Rektor
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO


embusan :
1. Kabiرو AUAK;
2. Pertiingat;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 329 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

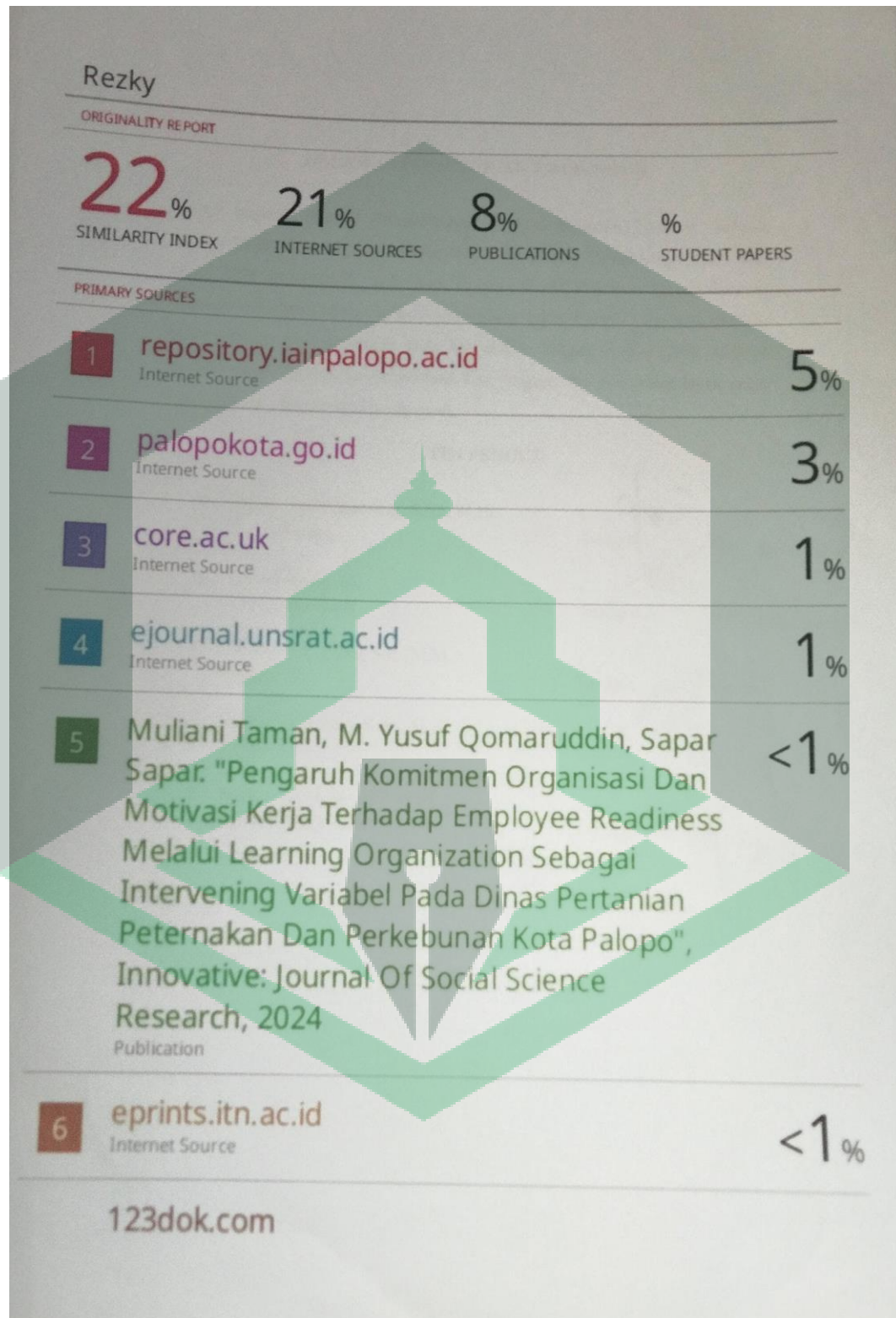
- I. Nama Mahasiswa : Rezky
NIM : 19 0401 0170
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Identifikasi Sumber Pendapatan Alternatif untuk Peningkatan Pendapatan Daerah di Kota Palopo.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Takdir, S.H., M.H. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. |
| Pembimbing | : Burhan Rifuddin, S.E., M.M. |
| Penguji Utama (I) | : Dr. H. Rasbi, S.E., M.M |
| Pembantu Penguji (II) | : Muh. Alwi, S.Sy., M.E. |

Palopo, 15 Mei 2023

Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 5 :Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 6 : Daftar Narasumber

1. Nama: Bpk. Wowo Tandigau
Pekerjaan/Jabatan: Super Visi dan Monitoring (Dinas Pertanian Kota Palopo)
Alamat: Jl. Sungai Rongkong, Kota Palopo
Tanggal Wawancara: 18 Desember 2023
2. Nama: Bpk. Faisal
Pekerjaan/Jabatan: Kepala Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Wara Utara,
Kota Palopo
Alamat: Jl. Sungai Rongkong, Kota Palopo
Tanggal Wawancara: 18 Desember 2023
3. Nama: Marsina
Pekerjaan/Jabatan: Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura (TPH) Dinas
Pertanian Kota Palopo
Alamat: Jl. Veteran, Kota Palopo
Tanggal Wawancara: 19 Desember 2023
4. Nama: Samsuddin
Pekerjaan/Jabatan: Wirausaha Jual Beli Kambing
Alamat: Jl. BTN Hartaco, Kota Palopo
Tanggal Wawancara: 22 Desember 2023

IAIN PALOPO

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi bersama Bapak Wowo Tandigau (Super Visi dan Monitoring) dan Bapak Faisal (Kepala Badan Penyuluhan Pertanian Wara Utara)



IAIN PALOPO



Dokumentasi Kantor Badan Penyluhan Pertanian (BPP) Wara Utara Kota Palopo



Dokumentasi bersama Ibu Marsina (bidang TPH Dinas Pertanian Kota Palopo)

IAIN PALOPO



Dokumentasi untuk izin meneliti di Dinas Pertanian (Bidang Umum)



Dokumentasi untuk izin meneliti di Dinas Pertanian (Bidang TPH)

IAIN PALOPO



Dokumentasi pengambilan data Dinas Pertanian Kota Palopo bersama salah satu Staf Pegawainya



Dokumentasi Kantor Dinas Pertanian Kota Palopo



Dokumentasi bersama Bapak Samsuddin (Pemilik Usaha Jual Kambing)



Dokumentasi bersama Bapak Samsuddin di tempat ternak kambingnya

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



REZKY, lahir di Kota Palopo pada tanggal 06 Maret 2001.

Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Rimin dan Ibu Nurhaeda. Saat ini penulis bertempat tinggal di JL. Andi Pangerang (JL. Rusa) Kelurahan Luminda Kecamatan Wara

Utara, Kota Palopo. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Al Hidayah Salolo dan diselesaikan pada tahun 2007. Pendidikan Sekolah Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 26 Pattene Kota Palopo. kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 7 Palopo yang selesai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Palopo dengan mengambil Jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di bidang prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO